

**PENERAPAN PROGRAM ABDI MASYARAKAT (PAM)
DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA
DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ISRI NASIFAH
NIM. 084 141 393

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2019**

**PENERAPAN PROGRAM ABDI MASYARAKAT (PAM)
DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA
DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN 2017/2018**

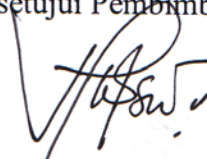
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi Salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ISRI NASIFAH
NIM. 084 141 393

Disetujui Pembimbing



Wiwin Maisyaroh, M.Si
NIP. 19821215 200604 2 005

**PENERAPAN PROGRAM ABDI MASYARAKAT (PAM)
DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA
DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari: Selasa
Tanggal: 09 April 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I
NIP. 197609152005011004


Khairul Umam, M.Pd
NIP. 198011122015031003

Anggota:

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag
2. Wiwin Maisyaroh, M.Si



()

()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah (5): 2).¹

IAIN JEMBER

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Hilal, 2010), 106.

PERSEMBAHAN



Seiring doa, usaha, dan rasa syukur yang mendalam. Kupersembahkan Skripsi ini teruntuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Muchlis dan Ibu Maimunah, yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan motivasi dan bimbingan kepada ananda untuk terus semangat dalam belajar dan beribadah serta untuk terus berjuang menata masa depan yang baik.
2. Adikku tersayang Anisatul Karimah. Lekaslah tumbuh besar dik, Lanjutkan proses belajarmu. Semoga menjadi anak yang sholihah sehingga dijadikan ladang pahala oleh Allah Swt untuk Bapak dan Ibu.
3. Keluarga besar PP. Bustanul Ulum Bulugading RK.H. Ahmad Baidlowi Lc, dan Ny. Hj. Sakinah Zahid, semoga beliau selalu dalam lindungan Allah Swt.
4. Guru-guru tercinta yang semangat membimbingku menjadi insan yang berguna bagi Nusa, Bangsa dan Agama.
5. Mahasiswa PAI kelas A9 angkatan 2014 dan seluruh teman santri dan alumni Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2, yang telah belajar bersama, berbagi pengalaman, berbagi ilmu, suka dan duka untuk bersama-sama menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamaterku IAIN Jember tercinta.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat yang sangat besar berupa kesehatan, kekuatan hati, kekuatan pikiran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan.

Shalawat serta salam tetap kami haturkan kepada baginda Rasulullah SAW teladan bagi umat islam yang telah mengangkat kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang islamiyah.

Kesuksesan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan memberi penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu memberikan contoh sebagai pelajar maupun pengajar dan sebagai cendekiawan muslim yang baik.
3. Dr. H. Mundir M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu sabar memberikan ilmu dan waktunya untuk memberikan persetujuan judul skripsi ini.
4. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

5. Ibu Wiwin Maisyaroh, M.Si. selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah menyalurkan ilmu dan mencurahkan doanya sehingga bisa sampai pada tahap ini.
7. Balqis Al-Humairo, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember yang telah bersedia memperkenankan penulis melaksanakan penelitian di lembaga MA Nuris Jember.
8. Ust Abu Bakar, S.E. selaku Ketua SDM dan Ust. Abdur Rahman selaku ketua panitia PAM Pondok Pesantren Nuris Jember, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama penelitian ini berjalan.
9. Bapak/Ibu Guru MA Nuris dan seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk di wawancarai sebagai bahan skripsi.
10. Terakhir untuk keluarga besar Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, dan Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember, yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan, dan segenap bimbingannya. Semoga dijadikan amal ibadah yang diterima oleh Allah Swt.

Jember, 22 Februari 2019

Penulis

ABSTRAK

Isri Nasifah, 2019, Penerapan Program Abdi Masyarakat (PAM) Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018

Kepedulian sosial sangat penting dalam berinteraksi di lingkungan sekitar. Jika kepedulian sosial ini terkikis, maka akan sulit bagi seseorang untuk bersosialisasi dalam masyarakat. Untuk itu dibutuhkan pembinaan dan pengembangan kepedulian sosial. Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program pengabdian untuk melatih siswa bersosialisasi dalam bermasyarakat dan melatih kepemimpinan siswa. Program tersebut yaitu Program Abdi Masyarakat (PAM).

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018? (2) Bagaimana dampak Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018?.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018 (2) Untuk mendeskripsikan dampak Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Bentuk-bentuk kegiatan PAM yaitu (a) mengajar, (b) menjadi pengurus, (c) muslimatan/pengajian, (d) bakti sosial, (e) pengadaan lomba. Bentuk-bentuk kegiatan PAM yaitu mengajar, menjadi pengurus, muslimatan/pengajian, bakti sosial dan pengadaan lomba. Dari bentuk-bentuk kegiatan PAM tersebut sikap kepedulian sosial siswa dapat meningkat setelah mengikuti kegiatan PAM (2) Dalam kegiatan PAM tersebut banyak memberikan dampak positif bagi siswa yaitu (a) dalam mengajar siswa menjadi percaya diri dan merasakan sulitnya menjadi guru, (b) ketika menjadi pengurus siswa menjadi bertanggung jawab dan memiliki jiwa kepemimpinan, (c) dalam kegiatan muslimatan siswa menjadi mandiri, sosialisasi menjadi baik, (d) dalam kegiatan bakti sosial menjadikan siswa memiliki rasa empati dan peduli terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar dan turut merasakan kesulitan yang dialami orang lain, serta (e) dalam kegiatan pengadaan lomba-lomba menjadikan siswa meningkat dalam keterampilan dan kemampuan IPTEK. Dari bentuk-bentuk kegiatan PAM tersebut dapat dilihat bahwa sikap kepedulian sosial siswa dapat meningkat setelah mengikuti kegiatan PAM..

Kata Kunci : *Program Abdi Masyarakat, Kepedulian Sosial.*

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	12

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Analisis Data	30
F. Keabsahan Data	32
G. Tahap-tahap Penelitian	33

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	34
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember.....	34
2. Profil Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember	36
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember	37
4. Struktur Organisasi MA Unggulan Nurul Islam Jember	38
5. Letak Geografis Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember	38
6. Data kelompok Program Abdi Masyarakat (PAM) Tahun Ajaran 2017/2018.....	39
7. Struktur panitia PAM Tahun Ajaran 2017/2018.....	40
8. Jadwal pelatihan PAM Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018	41

B. Penyajian Data dan Analisis	43
1. Bentuk-bentuk kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018.....	43
2. Dampak Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018	58
C. Pembahasan Temuan	64
1. Bentuk-bentuk kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018.....	65
2. Dampak Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Izin Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Foto Kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM)	
8. Data Kelompok	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Data kelompok PAM Tahun Ajaran 2017/2018	40
Tabel 4.2 Jadwal pelatihan PAM Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2017/2018.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan mengajar siswa ditempat PAM	49
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era sekarang yang semakin modern, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih yang dapat mengakibatkan perubahan sosial dikalangan remaja atau generasi muda. Perubahan sosial tersebut bisa berupa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positif perubahan sosial adalah memberikan kemudahan dalam komunikasi dan informasi. Sedangkan dampak negatif perubahan sosial salah satunya adalah kurangnya kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar, seperti yang telah diterbitkan oleh Kompas.com yaitu dampak *phubbing* terhadap kehidupan sosial. *Phubbing* atau disebut dengan situasi dimana kita merasa diabaikan oleh lawan bicara kita karena lebih memilih sibuk dengan gawainya. Terlalu asyik dengan gawai dan tidak “peduli” dengan lingkungan sekitar, ternyata dapat memunculkan rasa benci dan cemburu. Menurut ahli, situasi ini tidak bisa dianggap enteng karena dapat membahayakan kehidupan sosial mendasar kita. Misalnya kurang menghargai diri sendiri dan hilangnya rasa memiliki.²

Kepedulian sosial sangat penting dalam berinteraksi di lingkungan sekitar. Jika kepedulian sosial ini terkikis, maka akan sulit bagi seseorang untuk bersosialisasi dalam masyarakat. Dalam hal ini sesuai dengan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Unggulan Nurul Islam Jember yaitu kurangnya kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan sekitarnya,

² Sumber: Kompas.Com, Di Akses 25 September 2018.

seperti sikap acuh tak acuh terhadap sesama teman, membeda-bedakan teman, kurangnya rasa hormat kepada guru, kurang memiliki rasa empati, selain itu juga sebagian siswa hanya menolong teman yang dikenalnya saja. Dari fenomena tersebut, maka pentingnya upaya untuk memperbaiki akhlak siswa melalui pembinaan dan pengembangan kepedulian sosial, sehingga pesantren membentuk kegiatan program abdi masyarakat (PAM) untuk menjadikan siswa menjadi lebih baik, memiliki nilai luhur dan jiwa kepemimpinan yang baik.³

Sebagai generasi muda penerus bangsa, seorang siswa harus mempunyai karakter yang mencerminkan kepribadian bangsa sendiri yaitu sikap kepedulian sosial.⁴ Menurut Eni Purwati, kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.⁵ Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ عِظْمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

³ Abu Bakar, Wawancara, Jember, 17 September 2018.

⁴ Reren Eko Prahesty, "Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di SMPN 5 Sidoarjo", Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 2016, Vol 01 No. 04, 201.

⁵ Eni, Purwati, "Pendidikan Karakter Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia", (Surabaya: Kopertais Press, 2010), 142.

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkarannya dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁶

Menurut firman Allah di atas sudah jelas bahwa kita harus peka terhadap kejadian yang terjadi disekitar (memiliki sikap peduli kepada sesama) dengan kata lain hal ini disebut sebagai kepedulian sosial. Kepedulian sosial harus dimiliki oleh semua individu termasuk remaja atau siswa yang mana mereka adalah generasi penerus yang nantinya akan kembali pada masyarakat ketika telah menyelesaikan proses pendidikannya. Namun fenomena hari ini banyak remaja atau siswa yang cenderung sikap kepedulian sosialnya tidak terlalu tampak. Hal ini, salah satunya disebabkan oleh perkembangan teknologi seperti penggunaan gadget, internet, media sosial, dan lain-lain. Seperti yang pernah diunggah di kompasiana yang menjelaskan bahwa siswa saat ini cenderung dimanjakan oleh teknologi yang semakin canggih dan berkembang pesat, dengan ini secara tidak sadar membuat mereka diperbudak oleh teknologi. Sehingga dengan canggihnya ilmu teknologi muncullah ungkapan bahwa teknologi itu “menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh”.⁷

Dalam hal ini, prioritas utama mengatasinya yaitu melalui jalur pendidikan. Kepedulian sosial perlu diajarkan sejak dini karena kepedulian sosial tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya rangsangan baik itu berupa pendidikan ataupun pembiasaan. Dalam urgensi pendidikan, selain sebagai

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Hilal, 2010), 277

⁷ Sumber: Kompasiana.Com, Di Akses 20 September 2018.

transfer of knowledge (transfer ilmu), pendidikan juga berfungsi sebagai *transfer of value* (transfer nilai). Artinya pendidikan Islam disini berfungsi sebagai agen untuk perubahan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Dengan ini akan lebih spesifik jika pendidikan formal berfungsi sebagai proses pembaharuan sosial.⁸

Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program pengabdian untuk melatih siswa bersosialisasi dalam bermasyarakat dan melatih kepemimpinan siswa. Program pengabdian ini mengajarkan siswa akan pentingnya rasa kepedulian dalam berteman dan bermasyarakat seperti perilaku ketika memperlakukan teman seumuran, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, memiliki sifat tanggung jawab, dan sikap tolong menolong kepada orang lain. Kegiatan pengabdian ini dilakukan tentunya untuk memupuk atau meningkatkan rasa kepedulian sosial terhadap sesama. Siswa diajak terjun langsung dalam masyarakat, agar siswa dapat merasakan bahwa kepedulian terhadap sesama merupakan hal yang sangat positif untuk dilakukan.

Keberadaan program ini tentunya memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembinaan dan pengembangan karakter siswa. Sebagaimana sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang secara umum sebagai perbandingan dengan penelitian ini, yaitu skripsi yang dilakukan oleh Alis Lisnawati. Menurutnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dapat membina sikap kepedulian sosial siswa. Siswa belajar bertanggung jawab,

⁸ Zaid Munawar, "Filantropi Islam Rumah Sabilillah Dan Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa di SDIT An-Najah Jatinom Klaten", Elementary, 2018, Vol 4 Edisi Januari-Juni. 2.

rela berkorban, ikhlas, tulus dalam melaksanakan tugas yang diembannya, tidak mudah menyerah, memiliki tekad yang bulat, dan peka terhadap fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah upaya terencana yang berupa PAM telah terlaksana dalam menanggulangi permasalahan yang telah terjadi di MA Unggulan Nuris Jember. Hal menarik dari penelitian ini adalah adanya perbedaan dari kegiatan PAM yang dilakukan di MA Unggulan Nurul Islam dengan lembaga-lembaga lain yaitu tempat kegiatan PAM yang berada di pesantren yang lebih kecil dari pesantren Nurul Islam Jember. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait **Penerapan Program Abdi Masyarakat (PAM) Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018?
2. Bagaimana dampak Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018?

⁹ Alis Lisnawati, "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Studi Deskriptif di SMA Negeri 6, (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan dampak Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis yakni:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah keilmuan dan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam memperkaya wawasan, khususnya mengenai penerapan Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan terhadap kepedulian sosial di lingkungan masyarakat.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di lembaga sekolah dan kampus IAIN Jember.

c. Bagi Siswa

Sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan bahan masukan bahwa penelitian ini sangat diperlukan untuk dipertahankan dan dikembangkan bagi peserta didik dan warga sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

Untuk mencegah kesalahpahaman istilah dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan beberapa istilah secara operasional, sebagai berikut:

1. Program Abdi Masyarakat

Pengabdian (abdi) merupakan kegiatan lapangan dalam upaya membuktikan kebenaran teoritis, menyelesaikan masalah sosial sambil berusaha menemukan hal-hal baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta memanfaatkannya dalam segala aspek kehidupan umat manusia.¹¹

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹¹ Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Program Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2008), 114.

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang di dalamnya hidup bersama dalam waktu yang cukup lama sehingga terjadi interaksi sosial di dalamnya.¹²

Jadi, program abdi masyarakat yang di maksudkan dalam penelitian ini yaitu suatu kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Nuris Jember sebagai suatu upaya pesantren untuk membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan berakhlakul karimah. Kegiatan PAM ini wajib diikuti oleh siswa kelas XI MA Unggulan Nuris pada semester genap.

2. Kepedulian Sosial

Peduli sosial dalam masyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku seseorang terhadap orang lain disekitarnya. Menurut Darmiyati Zuchdi, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.¹³

Dengan demikian, kepedulian sosial dalam penelitian ini adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk membantu orang lain yang membutuhkan seperti tolong menolong, tanggung jawab, kerja sama dan toleransi sehingga menimbulkan rasa empati antar sesama, dimana kepedulian sosial tersebut juga memahami situasi sosial dan harus dilandasi rasa kesadaran.

¹²Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 79.

¹³Darmiyati, Zuchdi, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 170.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi mulai dari pendahuluan sampai penutup. Adapun sistematika pembahasan pada tiap bab sebagai berikut:

Bab satu, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berupa kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian dan kajian teori.

Bab tiga, berupa metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berupa penyajian data dan analisis data yang berisi tentang hasil penelitian meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima, berupa bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai sub bab terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan melalui pembahasan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi atau sebagainya).¹⁴ Beberapa hasil penelitian yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian yg dilakukan, antara lain:

- a. Yuni Maya Sari (2014) Jurnal dengan judul “*Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa*”.¹⁵ Persamaannya adalah menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif.
- b. Hengkyatul Haq (2017) Skripsi IAIN Jember dengan judul “*Peran Keluarga Dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Anak Di Desa*”

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 52.

¹⁵ Yuni Maya Sari, “Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) Siswa”, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 23, No.1, 2014).

Sukogidrih Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”¹⁶ Persamaan 2 penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan judul penelitian yang berbeda.

- c. Alis Lisnawati (2017) Skripsi yang berjudul “*Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa (Studi Deskriptif di SMA Negeri 6 Bandung)*”.¹⁷ Persamaannya adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Perbedaannya adalah variabel pertama yang berbeda, penelitian ini tentang kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) sedangkan peneliti tentang Program Abdi Masyarakat (PAM).

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Yuni Maya Sari (2014) Jurnal “Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (<i>Civic Disposition</i>) Siswa”	Menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi	Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif

¹⁶ Hengkyatul Haq, “Peran Keluarga Dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Anak di Desa Sukogidrih Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017).

¹⁷ Alis Lisnawati, “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Studi Deskriptif di SMA Negeri 6, (Skripsi, Universitas pendidikan Indonesia, Bandung, 2017).

1	2	3	4
2.	Hengkyatul Haq (2017) Skripsi “Peran Keluarga Dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Anak di Desa Sukogidrih Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Lokasi penelitian dan judul penelitian yang berbeda
3.	Alis Lisnawati (2017) Skripsi “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa (Studi Deskriptif di SMA Negeri 6 Bandung)”	Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif.	variabel pertama yang berbeda, penelitian ini tentang kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) sedangkan peneliti tentang Program Abdi Masyarakat (PAM).

B. Kajian Teori

1. Teori Program Abdi Masyarakat

a. Pengertian Program Pengabdian (Abdi) Masyarakat

Program adalah suatu rancangan yang disusun dalam bentuk kesatuan yang organik dan lengkap (*holistic*), terkait satu sama lainnya secara struktural dan fungsional (*systemic*), baik dalam bentuk fisik atau non-fisik, material maupun immaterial, atau dalam bentuk perangkat keras (*hard ware*) maupun perangkat lunak (*soft ware*). Program yang baik itu jika ditata sejak dari *idea*, lalu diproses secara sistematis dalam bentuk action sosial yang konkret, sehingga

dapat dinikmati hasilnya dengan baik, bahkan mempertahankannya dalam bentuk pengaturan strategi yang lebih baik ke masa depan, agar maju terus tanpa mandek (*stagnant*), apalagi mundur ke belakang (*set back*) tanpa alasan. Jadi, kebutuhan akan program bermakna bahwa suatu rancangan kegiatan yang eksistensi, esensi, maupun substansinya juga kekuatan pengaruhnya selalu didambakan oleh subjek sasaran, baik program itu terinspirasi dari perspektif perancang (*programmer*) maupun murni (*pure*) dari kejelian penilaian kebutuhan atas komunitas sasaran (*recivient*) dari program pengembangan itu sendiri.¹⁸

Menurut UU No.12 tahun 2012 pasal 47 ayat 1, Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat adalah berbagai bentuk kegiatan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai wujud kepedulian terhadap sesama. Tujuan program adalah menerapkan hasil-hasil Ipteks untuk memberdayakan masyarakat (*community empowerment*) serta dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari kelompok masyarakat sasaran. Khalayak sasaran adalah masyarakat luas, terutama masyarakat miskin kota, masyarakat pendalaman, dan daerah pesisir, dapat sebagai kelompok komunitas maupun lembaga yang

¹⁸ Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Program Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No.12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, 34.

berada di perkotaan, masyarakat pedalaman dan daerah pesisir dengan kegiatan di berbagai bidang.²⁰

b. Bentuk-bentuk Pengabdian Masyarakat

Bentuk-bentuk pengabdian masyarakat diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ali dalam bukunya, rancangan program pengabdian melalui pemberdayaan masyarakat merupakan suatu keniscayaan agar dapat berperan aktif sebagai *agent of change* bagi pengembangan struktur sosial ekonomi masyarakat, pendidikan, budaya, agama dan sebagainya yang sejalan dengan tuntutan dan perkembangan kehidupan masyarakat global. Pemberdayaan masyarakat selalu memposisikan masyarakat sebagai aktor utama baik sejak perencanaan maupun sampai dengan proses evaluasi. Secara sederhana masyarakat dapat dikatakan berdaya bila mampu mengidentifikasi permasalahan dan mengatasinya secara mandiri.²¹

Arti pemberdayaan diperkenalkan pertama kali oleh Rappaport 2003 dalam bukunya Ali, Rappaport mengartikan sebagai berikut:

“Pemberdayaan memiliki makna sebagai sebuah proses dimana individu dan komunitas diharuskan mampu untuk

²⁰ Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Program Pengabdian Kepada Masyarakat*, 89.

²¹ Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Program Pengabdian Kepada Masyarakat*, 60-61.

memiliki kuasa dan bertindak secara efektif untuk merubah hidup dan kondisi mereka.”²²

2) Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah kerja nyata adalah sebagai salah satu bentuk mengaplikasikan teori-teori yang dimilikinya ke dalam sebuah wujud nyata pengabdian masyarakat. KKN merupakan bentuk konkrit dari pengalaman yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN ini diharapkan dapat mengaktualisasikan disiplin ilmu, di samping penelitian yang dilakukan sebagai usaha pengembangan ilmu yang didapat sebelumnya, knn juga memiliki keterampilan dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi ditengah masyarakat sebagai media untuk membangun hubungan yang integral dalam masyarakat, sebagai objek utama yang akan dihadapi kelak setelah menyelesaikan studi.²³

2. Teori Kepedulian Sosial

a. Pengertian Kepedulian Sosial

Menurut Buchari Alma, manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, artinya hidup menyendiri, tetapi sebagian hidupnya saling ketergantungan,

²² Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Program Pengabdian Kepada Masyarakat*, 62.

²³ Galuh Fandatiar, "Rancangan Bangun Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muria Kudus", *Jurnal Simetris*, 2015, Vol 6, No 1, 130.

yang pada gilirannya tercapainya kondisi keseimbangan relatif.²⁴ Menurut Darmiyati Zuchdi, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.²⁵ Sedangkan menurut Muchlas Samani peduli (*Caring*) merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti atau melukai hati orang lain.²⁶

Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada peserta didik karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat. Sebagaimana dirumuskan Raven dalam bukunya Zubaedi, *“Social values are se of society attitude considered as a truth and it is become the standart for people to act in order to achieve democratic and harmonious life”*. Artinya, nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis.²⁷

Kepedulian sosial merupakan suatu rangkaian ibadah, ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Tabroni dari Anas bin Malik yang artinya “Budi pekerti yang

²⁴ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 201.

²⁵ Darmiyati, Zuchdi, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek*, 170.

²⁶ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2013), 56.

²⁷ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 12

luhur adalah termasuk amalan ahli surga.” Kepedulian sosial yang menjadi ibadah itu tidak lepas dari budi pekerti luhur/baik sesuai dengan norma-norma agama, adat istiadat serta norma-norma yang diatur oleh UUD/ Peraturan Pemerintah. Dalam konteks ini kita harus peka dan proaktif untuk mewujudkan rasa solidaritas dengan membantu saudara-saudara yang tertimpa musibah, misalnya bencana alam.²⁸

Supaya *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan) dapat tegak dengan kokoh diperlukan empat tiang penyangga, yaitu *ta'aruf*, *tafahum*, *ta'awun* dan *takaful*.

1) Ta'aruf

Saling kenal mengenal, tidak hanya ta'aruf fisik atau biodata ringkas belaka, tetapi lebih jauh lagi juga ta'aruf latar belakang pendidikan, budaya, keagamaan, ta'aruf pemikiran, ide-ide, cita-cita, dan ta'aruf problem kehidupan yang dihadapi.

2) Tafahum

Saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing, sehingga segala macam bentuk kesalahpahaman dapat dihindari.

3) Ta'awun

Saling tolong menolong, yang kuat menolong yang lemah, yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan.

²⁸ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, 204.

4) Takaful

Saling memberikan jaminan, sehingga menimbulkan rasa aman. Tidak ada rasa kekhawatiran dan kecemasan menghadapi hidup ini karena ada jaminan dari sesama saudara untuk memberikan pertolongan.

Dengan keempat tiang persaudaraan diatas, umat Islam akan saling mencintai, bahu membahu, tolong menolong dalam menghadapi dan menjalani tantangan kehidupan, bahkan seperti satu batang tubuh yang masing-masing bagian tubuh ikut merasakan penderitaan bagian tubuh lainnya. Rasulullah menggambarkan dalam hadits, yaitu:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ الْوَاحِدِ إِذَا
 اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَا عَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِأَلْسِنَةٍ وَاحِدَةٍ (رواه
 البخارومسلم)

Artinya : “Perumpamaan orang-orang beriman dalam sayang menyayangi, cinta mencintai dan tolong menolong sesama mereka, seperti satu batang tubuh yang apabila salah satu bagian tubuh menderita sakit, maka seluruh badan akan merasa sakit pula karena tidak dapat tidur dan panas.” (HR. Bukhori dan Muslim).²⁹

b. Bentuk-bentuk kepedulian sosial

Buchari Alma dkk, membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:

²⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2014), 223-224.

1) Di lingkungan keluarga

Seyogyanya manusia hidup berkeluarga adalah untuk mencari kebahagiaan. Tetapi apa yang diharapkan tidak selalu mulus. Diantaranya adalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dilakukan oleh suami pada istri atau pada anaknya sendiri, istri pada suami atau anaknya sendiri. Kejadian-kejadian tersebut telah menunjukkan dengan jelas bahwa nilai-nilai kepedulian sesama anggota telah hilang. Sebenarnya, sikap saling peduli terhadap sesama anggota keluarga dapat dipelihara dengan cara mengingatkan, mengajak pada hal-hal yang baik, seperti: mengajak beribadah, makan bersama, berolahraga dan hal-hal lain yang dapat memupuk rasa persaudaraan dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang seharusnya dipelihara keharmonisannya.

2) Di lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi kuat akan terlihat menarik. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Berbeda dengan situasi yang dirasakan pada lingkungan perkotaan. Jarang sekali kita saksikan pemandangan yang menggambarkan kepedulian antar warga. Sikap individualisme lebih kelihatan dibandingkan dengan sikap sosialnya.

Beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian, diantaranya:

- a) Ada bencana hanya menjadi penonton, bukan membantu
- b) Acuh tak acuh pada tetangga
- c) Tidak ikut serta dalam kegiatan di masyarakat.

3) Di lingkungan sekolah

Saat ini para siswa di sekolah nampaknya rasa kepeduliannya sudah menurun. Hal ini bisa dilihat, yaitu:

- a) Banyak siswa yang buang sampah sembarangan
- b) Acuh tak acuh terhadap sampah di depannya.³⁰

Sedangkan sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat dan kemampuan fisiknya. Di dalam lingkup persekolahan, sikap kepedulian sosial dapat ditunjukkan melalui peduli terhadap siswa lain, guru, dan lingkungan sekitar sekolah.³¹

Menurut Zubaedi dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Berbasis Masyarakat”, menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai, diantaranya yaitu: *loves* (kasih sayang) yang terdiri atas: pengabdian, kekeluargaan, tolong menolong, kesetiaan dan kepedulian. *Responsibility* (tanggung

³⁰ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, 205-208.

³¹ A. Tabi'in, “Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, Ijtimaia, 2017, Vol 1 No. 1, Juli-Desember, 49.

jawab) yang terdiri atas: nilai rasa memiliki, disiplin dan empati. *Life harmony* (keseerasian hidup) yang terdiri atas: nilai keadilan, toleransi, kerja sama dan demokrasi.³²

c. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Turunnya Kepedulian Sosial

Faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi. Teknologi tersebut diantaranya:

1) Internet

Dunia maya yang transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu asyik menjelajahi dunia maya. Tanpa disadari mereka lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga rasa pedulinya kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kebiasaan tersebut.

2) Sarana hiburan

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan semakin berkembang. Karakter anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan yaitu *game*. Anak yang terlalu lama bermain *game* akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Karena dia tidak berhubungan secara langsung dengan sesamanya, sehingga perlu pengawasan khusus dari orang tua.

³² Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, 13.

3) Tayangan TV

Televisi merupakan salah satu untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang *up to date*, namun saat ini banyak tayangan di TV yang tidak mendidik anak. Diantaranya yaitu acara gosip dan sinetron. Secara tidak langsung penonton diajari berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan tayangannya jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.

4) Masuknya budaya barat

Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tata nilai kepedulian semakin berkurang. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian horisontalnya, akan menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.³³

d. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial

1) Pembelajaran di rumah

Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Karena anak-anak biasanya akan menirukan tingkah laku orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh tauladan yang baik bagi anak-

³³ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, 209.

anaknyanya.³⁴ Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.

“Dikatakan sebagai pendidikan yang pertama karena pertama kali anak mendapatkan pengaruh pendidikan dari dan didalam keluarganya. Sedangkan dikatakan sebagai pendidikan yang utama karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah dan masyarakat, namun tanggung jawab kodrati pendidikan terletak pada orang tuanya.”³⁵

2) Pembelajaran di lingkungan

Belajar berorganisasi menjadi sangat penting peranannya dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Banyak sekali organisasi-organisasi di masyarakat yang dapat diikuti dalam rangka mengasah kepedulian sosial. Salah satunya adalah karang taruna yang anggotanya terdiri dari para pemuda.

3) Pembelajaran di sekolah

Organisasi-organisasi di sekolah seperti OSIS, Pramuka, PMR dan lain-lain merupakan wadah pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian, baik bagi sesama warga sekolah maupun masyarakat luas.

e. Studi Sosial dan Kepedulian Sosial

Sekolah merupakan sarana yang tepat untuk belajar dan mengasah rasa kepedulian. Salah satu mata pelajaran yang sangat mendukung adalah studi sosial atau lebih dikenal dengan IPS. Seperti

³⁴ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, 210

³⁵ Din Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 37.

yang disampaikan oleh Fenton dalam bukunya Alma, bahwa tujuan utama studi sosial adalah:

- 1) *Social studies prepare children to be a good citizenship*, yaitu studi social harus dapat mempersiapkan anak-anak menjadi warga Negara yang baik.
- 2) *Social studies teach children how to think*, yaitu studi social harus mengajarkan pada anak-anak untuk berpikir.
- 3) *Social studies pass on the cultural heritage*, yaitu studi social harus dapat meneruskan warisan budaya.³⁶

f. Implementasi Kepedulian Sosial

1) Implementasi terhadap diri sendiri

Sudah selayaknya kita harus menumbuhkan rasa kepedulian sosial agar bisa menjadi individu yang peka terhadap masalah-masalah sosial yang sedang terjadi. Kita tidak boleh bersikap acuh tak acuh terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Berbagai cara dapat dilakukan misalnya dengan ikut menjadi panitia dalam acara seperti amal dan bakti sosial. Dengan begitu bisa menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama dan juga kepekaan kita.

2) Implementasi terhadap masyarakat

Setelah mengimplementasikan kepedulian sosial terhadap diri sendiri, selanjutnya bagaimana menerapkan sikap kepedulian

³⁶ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, 211

sosial dalam bermasyarakat. Penerapan dalam masyarakat dapat di implementasikan dengan lingkungan sekitar kita karena masih banyak orang yang kurang peduli pada sesama, yang tidak menghiraukan orang yang membutuhkan bantuan dan hanya acuh tak acuh pada sesama mereka. Seharusnya lebih peduli agar tidak ada orang yang kesusahan lagi. Implementasi peduli terhadap sesama bisa dilakukan dari hal-hal kecil, seperti berbagi kebahagiaan dengan orang sekitar, dan rutin bersedekah.

3) Membangun kepedulian sosial pada anak

Kepedulian sosial tidak banyak yang melakukan. Banyak yang merasa makin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis. Namun begitu, tidak ada orang tua yang mau anaknya menjadi orang apatis. Pastilah setiap orang tua menginginkan anak menjadi seorang yang berjiwa sosial yang tinggi dan senang membantu sesamanya. Karena sikap tersebut tidak bisa tumbuh begitu saja, maka membutuhkan proses melatih dan mendidik anak agar memiliki kepekaan untuk melakukan semua itu. Ada beberapa hal yang perlu dicermati untuk membangun kepedulian sosial anak meliputi antara lain:

- a) Menunjukkan atau memberikan contoh sikap kepedulian sosial.
- b) Melibatkan anak dalam kegiatan sosial.
- c) Tanamkan sifat saling menyayangi pada sesama.
- d) Memberikan kasih sayang pada anak.

- e) Mendidik anak untuk tidak membeda-bedakan teman
- f) Mulailah untuk mengajarkan dan menerapkan sikap kepedulian sosial mulai sejak dini di kehidupan sehari-hari agar tertanam pada diri anak perilaku dan kepribadian yang baik.³⁷



³⁷ A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, 54.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁸ Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana (apapun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.³⁹

Adapun jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti ingin menggambarkan dan menjelaskan keadaan yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data, berupa kata, catatan lapangan, foto dan lainnya.

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

³⁹ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011), 43.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Unggulan Nuris yang terletak di Jalan Pangandaran No. 48 Antirogo, Sumbersari, Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena lembaga di sana mengalami perkembangan pesat. PAM merupakan program yang menjadi kekhasan bagi lembaga tersebut yang diadakan oleh Pesantren Nuris yang dibentuk sejak tahun 2012 dan wajib diikuti oleh siswa kelas XI MA pada semester genap. Program tersebut dibentuk sebagai usaha pesantren untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui kegiatan PAM.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴¹

Teknik dalam penentuan subyek penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴²

Misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap paling tahu dan paham serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dalam memperoleh data adalah sebagai berikut:

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 85.

1. Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember
2. Guru Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember
3. Pendamping PAM
4. Siswa (Peserta PAM)

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan tersebut tetap berpegang teguh pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya.

Adapun data-data yang diperoleh dari wawancara antara lain:

- a. Bentuk-bentuk kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018.
- b. Dampak Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 231.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bisaberbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Studi dokumen merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat dan profil MA Unggulan Nurul Islam
- b. Visi dan misi MA Unggulan Nurul Islam Jember
- c. Struktur organisasi MA Unggulan Nurul Islam Jember
- d. Data mengenai Program Abdi Masyarakat (PAM) meliputi: kelompok peserta PAM, daerah penempatan PAM, struktur panitia PAM dan dokumentasi PAM.

E. Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁵

Menurut Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data*

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244.

reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dapat pula untuk menambah data jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Fungsi penyajian data ini disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/ verification*)

Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247-253.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada pernyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁴⁷

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁸ Misalnya, selain menanyakan

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

kepada peserta didik, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, kepala sekolah dan informan lain.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan kegiatan penelitian adalah kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan penelitian secara menyeluruh dari awal sampai akhir penelitian dan dalam penelitian ada tiga tahap yang ditempuh oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan
 - d. Memilih dan memanfaatkan informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Penarikan kesimpulan
 - b. Mengurus surat perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Unggulan Nurul Islam Jember

Setelah MTs Unggulan Nuris meluluskan angkatan pertamanya 2010/2011, maka diperlukan suatu lembaga untuk melanjutkan kurikulum unggulan yang dirancang oleh K.H. Muhyiddin Abdusshomad bersama putranya Gus Robith Qoshidi, Lc, lulusan Al-Azhar University Kairo-Mesir. Lembaga Madrasah Aliyah yang unggul di bidang kitab kuning dan maju dibidang SAINS, serta seluruh peserta didiknya menguasai argumentasi akidah dan amaliyah Aswaja. Berangkat dari motivasi ini, maka dibentuklah Madrasah Aliyah “Unggulan” Nuris tahun 2011 di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Kepala madrasah pertama Dr. Hj. Hodaifah dan dilanjutkan oleh Kepala madrasah kedua yaitu putrinya Ning Hj. Balqis Al-Humairo, S.Pd.I.

Konsep dari Madrasah Aliyah Unggulan Nuris adalah *boarding school*, seluruh siswa harus tinggal di asrama pondok pesantren. Untuk kurikulum keagamaan madrasah aliyah unggulan nuris digodok dalam MPKiS NURIS (Manajemen Pengembangan Kitab Kuning Santri). Dibidang Nahwu mempelajari kitab Alfiyah, dibidang Fiqh mempelajari kitab Fathul Qorib, dibidang Ushul Fiqh mempelajari Al-Waraqat karya Imam Haramain Al-Juwaini, dibidang Ulumul Hadits mempelajari

Mandlumah Baiquniyah dan dibidang Aswaja mempelajari Al-Hujjaj Al-Qath'iyah karya K.H. Muhyiddin Abdusshmad.

MPKiS NURIS juga bertugas untuk mengontrol perkembangan setiap peserta didik Madrasah Aliyah “Unggulan” Nuris agar semua peserta didik mampu membaca kitab kuning. Untuk mengasah kemampuan sains dibentuklah M-SAINS (Madrasah SAINS) Madrasah Aliyah “Unggulan” Nuris yang mengembangkan ilmu Biologi, Kimia, Fisika, Matematika dan Robotika. Program tahfidz Al-Qur'an juga diselenggarakan di Madrasah Aliyah “Unggulan” Nuris. Maka dibentuklah MHQ (Madrasah Huffadzul Qur'an) dengan tujuan utama agar siswa-siswi lebih mencintai Al-Qur'an dan bisa menghafal Al-Qur'an. Lembaga MHQ membuka 2 program, intensif dan regular. Di samping tujuan Ukhrowiyah, tahfidzul qur'an diperlukan untuk meraih beasiswa kuliah di Timur Tengah seperti Al-Azhar Mesir dan Yaman.

Demi mengembangkan mutu Madrasah Aliyah maka diluncurkan program “Go International”. Program Madrasah Aliyah “Unggulan” Nuris Go International semakin berkembang ketika Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam-Jember (Gus Robith Qoshidi, Lc) berkunjung ke Thailand pada tanggal 19 Maret 2015 lalu, dan menandatangani (MoU) Memorandum of Understanding dengan beberapa lembaga pendidikan di Thailand. Yaitu menjalin kerjasama berupa pertukaran pelajar Indonesia dengan pelajar Thailand. Kerjasama itu terbukti sukses setelah 2 pelajar

dari Thailand menjadi siswa Madrasah Aliyah Unggulan Nuris atas nama Zulfa Mani dan Asfandee Yamalae.

Program Go International ini dilanjutkan dengan memberangkatkan peserta NSEP (Nuris Student Exchange Programme) tanggal 11 Januari 2016 untuk melakukan pertukaran keilmuan dan kebudayaan di Thailand. Beberapa prosedur harus diikuti oleh peserta didik yang berminat untuk mengikuti program ini, mulai dari micro teaching, penguatan bahasa asing (Bahasa Arab, Bahasa Inggris), pembentukan karakter istiqomah dalam ubudiyah, pemantapan keilmuan aswaja, pembekalan akhlaqul karimah dan budaya agar bisa cepat menyesuaikan diri di negeri Thailand. Perkembangan program Go International ini mendesak Yayasan Nuris Jember untuk mendirikan suatu wadah baru yang khusus menangani hubungan lembaga Nuris dengan lembaga-lembaga di luar Negeri. Maka dibentuklah “*Nuris International Office*” yang dipimpin oleh Imam Sainusi, S.Pd. Diharapkan dari lembaga ini semakin banyak lagi siswa-siswa Madrasah Aliyah Unggulan Nuris yang kuliah di luar negeri dan melakukan kegiatan *Student Exchange* (pertukaran pelajar) ke luar negeri.⁴⁹

2. Profil Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember

- a. Nama : Madrasah Aliyah Unggulan
Nurul Islam Jember
- b. Alamat : Jl. Pangandaran No 48 Kelurahan

⁴⁹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam

Antirogo Kecamatan Sumbersari

- c. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “A”
- d. Nama Kepala Madrasah : Ning Hj Balqis Al Humairo, S.Pd.I
- e. Tahun didirikan/beroperasi : 2011
- f. Kepemilikan tanah/bangunan : Yayasan.⁵⁰

3. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember

Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam sebagai lembaga pendidikan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi madrasah “mencetak generasi berakhlaq karimah, unggul dalam bidang agama dan berprestasi dalam bidang SAINS”.
- b. Misi madrasah adalah sebagai berikut:
 - 1) Membentuk siswa untuk senantiasa berakhlaq karimah dalam setiap perilakunya.
 - 2) Membekali siswa ilmu pengetahuan agama dalam umum secara berkesinambungan.
 - 3) Mewujudkan pendidikan yang islami dengan paham Ahlussunnah Wal Jama’ah.
 - 4) Memperdalam pengetahuan siswa dalam pemahaman kitab kuning.
 - 5) Meningkatkan mutu akademis siswa sehingga berprestasi dan berdaya saing secara pribadi.
 - 6) Meningkatkan mutu pembelajaran untuk mempersiapkan siswa agar diterima di perguruan tinggi bergengsi.⁵¹

⁵⁰ Dokumentasi Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam.

4. Struktur Organisasi MA Unggulan Nuris Jember

Kepala Sekolah	: Balqis Al Humairo, S.Pd.I
Komite Madrasah	: Buman Sayadi
Bendahara	: Fitria Yuliawati
Waka Kurikulum	: Latifah Muzayyana, S.Pd
Staf Kurikulum	: Taufik Ahmad S.Pd.I
Waka kesiswaan	: Sunardi, S.Pd
Waka Humas	: Abdurrahman Fathoni, S.H, M.Si
Waka Sarpras	: Galih Ferdian, S.Pd
Kepala TU	: Sa'adatul Hasanah
Kepala Perpustakaan	: Achmad Faizal, S.S ⁵²

5. Letak Geografis Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember

Madrasah Aliyah Unggulan bertempat di jalan Pangandaran nomor 48 kelurahan Antirogo kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. Adapun batas lokasinya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat:
 - 1) Pemukiman warga
 - 2) Sungai bedadung
- b. Sebelah timur:
 - 1) Persawahan penduduk

⁵¹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam.

⁵² Dokumentasi Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam.

- c. Sebelah utara:
 - 1) Jalan umum jurusan pakusari
 - 2) Pemukiman warga
- d. Sebelah selatan
 - 1) Daerah persawahan penduduk.⁵³

6. Data Kelompok Program Abdi Masyarakat (PAM) Tahun Ajaran 2017/2018

Adapun data santri Program Abdi Masyarakat (PAM) tahun 2017/2018 terdapat 12 kelompok dengan masing-masing anggota 9-10 siswa. Disetiap kelompok, lokasi tempat PAM berbeda-beda dan dikoordinir oleh satu pendamping di masing-masing kelompok, yang fungsinya yaitu memantau atau mengawasi siswa selama terjun ke lapangan. Data seluruh siswa yang mengikuti PAM tahun ajaran 2017/2018 adalah berjumlah 116 siswa yaitu 48 putra dan 68 putri yang diambil dari 2 kelas (XI IPA dan XI PK) dan tersebar di 12 pesantren sekitar Jember. Dengan rincian data sebagai berikut:

IAIN JEMBER

⁵³ Dokumentasi Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam.

Tabel 4.1
Data Kelompok PAM Tahun Ajaran 2017/2018

KEL	NAMA PESANTREN	PENGASUH	ALAMAT	PENDAMPING	JUMLAH PESERTA	KET
1	Mambaul Ulum	KH. Farid	Pace Silo	Ust Ghafir	10	PUTRA
2	Miftahul Ulum	KH. Naufal Ali	Partelon Silo	Ust Nur Khozin	9	PUTRA
3	Nurul Imam	KH. Itsbat Abdullah	Sumberjambe	Ust Hosaini	9	PUTRA
4	Mambaul Ulum	KH. Ahmad Baqir Faruq	Kampung Tengah Sukowono	Ust Sarbini	10	PUTRA
5	Darul Hidayah	KH. Badrus Shodiq	Bangsalsari	Ust Anwar Sanusi	10	PUTRA
6	Al Hidayah	KH. Imam Haromain	Silo	Ust Achmad Fathoni	9	PUTRI
7	Taman Giri	KH. Helmi	Silo	Ust Zaini Abdillah	10	PUTRI
8	Raudlatul Ulum	KH. Syaiful Bahri	Ledokombo	Ust Madani	10	PUTRI
9	Miftahul Ulum	KH. Syaiful Ikhwan	Pringgondani Sumberjambe	Ust Akmaluddin	10	PUTRI
10	Bahjatul Ulum	KH. Dhorib	Sukowono	Ust Chafidzin	10	PUTRI
11	Miftahul Ulum	KH. Abdul Warist	Sidomukti Mayang	Ust Syamsud Dluha	10	PUTRI
12	Ad Dimiyati	KH Juwaini Dimiyati	Jenggawah	Ust Imam Sainusi	9	PUTRI

Sumber: Dokumentasi Biro SDM Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Dari data kelompok PAM di atas dapat dilihat secara rinci yang terdapat di lampiran dari skripsi ini.

7. Struktur Panitia PAM Tahun Ajaran 2017/2018

Penanggung jawab : Majelis Pengasuh

Pembina : Ust. Abu Bakar, SE

Ust. Wahyudi Rahman

Ketua : Ust. Abd. Rahman

Wakil : Ust. Ilham Nawafillah
 Sekretaris : Ust. Riski Ahmad
 Bendahara : Ust. Afif
 Koord. Putri : Ustd. Rofiqoh Amalia
 Ustd. Anisa Putri

Pendamping Peserta PAM:

1. Ust. Abu Bakar, SE.
2. Ust. Khollan Umar
3. Ust. Wahyudi
4. Ust. Imam Sainusi, S.Pd.
5. Ust. Syarbini
6. Ust. Hosaini, SH.I
7. Ust. Zaini Abdillah
8. Ust. Achmad Fathoni, S.E.
9. Ust. M. Tamimurrohman
10. Ust. Anwar Sanusi, S.T
11. Ust. Zainul Qudsy.⁵⁴

8. Jadwal Pelatihan PAM Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2017/2018

Adapun jadwal Pelatihan Program Abdi Masyarakat (PAM) Angkatan Ke-06 Pondok Pesantren Nurul Islam Jember Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Dokumentasi Biro SDM Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Tabel 4.2
Jadwal Pelatihan PAM Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018

No	Waktu	Jam	Materi	Peserta	Narasumber	Tempat
1.	Ahad, 11 Februari 2018	09.00 - 11.00	Micro Teaching	Putra	Ibu Arifiatun, M. Pd.	Ruang Kelas SMA
2.	Ahad, 18 Februari 2018	08.00 – 10. 00	Micro Teaching	Putri	Ibu Arifiatun, M. Pd.	Aula MM
3.	Ahad, 25 Februari 2018	08.00 – 10. 00	Tajhizul Mayyit	Putra – Putri	Ust. Zainul Qudsy Ustd. Warda Badriyah	Ruang Kelas SMA Aula MM
4.	Ahad, 04 Maret 2018	08.00 – 10. 00	Etika Pesantren	Putra – Putri	K.H. Muhyiddin Abdusshomad	Aula MA
5.	Ahad, 18 Maret 2018	08.00 – 10. 00	Pembekalan	Putra – Putri	Gus Robith Qoshidi, Lc.	Aula MA

Sumber: Dokumentasi Biro SDM Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, pelatihan pertama adalah *Micro Teaching* yang dimaksud yaitu belajar cara mengajar dengan kelompoknya masing-masing yang pembagiannya telah ditentukan oleh pengurus PAM. Pelatihan kedua, praktek merawat jenazah (*Tajhizul Mayyit*) yaitu pembahasan teori dan diperjelas dengan praktek yang didampingi oleh asatidz. Pelatihan ketiga, ialah tentang etika pesantren yang didalamnya menjelaskan mengenai tata tertib dan peraturan-peraturan yang harus di taati oleh semua peserta PAM. Pelatihan keempat, yaitu pembekalan yang diisi dengan pelatihan penyusunan laporan yang nantinya akan dikumpulkan setelah kegiatan PAM berakhir. Pelatihan PAM hanya dilakukan 1 bulan sebelum penerjunan dengan jadwal diatas dan pelatihan hanya 2 jam setiap pertemuan tepatnya di hari libur sekolah.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknik data analisis yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman, dengan mengenal isi data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember.

Adapun data yang dipaparkan dalam penelitian tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian tentang penerapan program abdi masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018

Program Abdi Masyarakat (PAM) adalah salah satu program yang diterapkan di Pondok Pesantren Nuris Jember sebagai suatu upaya pesantren untuk membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan berakhlakul karimah. Program tersebut wajib dilaksanakan oleh siswa kelas XI dari lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris di semester genap, siswa-siswi Madrasah Aliyah Unggulan Nuris lebih fokus pada bidang keagamaan dan ke-Aswaja-an. Pelaksanaan Program Abdi

Masyarakat (PAM) tersebut berlangsung selama 1 bulan dan dihitung mulai penyerahan siswa ke tempat PAM. Yang mana mereka dituntut untuk mengabdikan, bersosial di masyarakat sekaligus mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama dipesantren untuk diterapkan di tempat PAM.

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Ust Abu Bakar selaku pendamping PAM sekaligus Ketua SDM, beliau menuturkan bahwa:

“Latar belakang Program Abdi Masyarakat (PAM) disini sebenarnya yaitu disesuaikan dengan harapan pengasuh agar menjadikan siswa pribadi yang baik setelah keluar dari pesantren. Dan PAM ini salah satu program Pesantren Nuris untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan berakhlakul karimah. Siswa yang diterjunkan yaitu diambil dari kelas 2 MA di semester genap dengan lebih fokus pada bidang keagamaan dan ke-Aswaja-an. Disini santri dituntut untuk mengabdikan dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama dipesantren untuk diterapkan di tempat PAM. Pelaksanaan program abdi masyarakat ini dilakukan selama sebulan.”⁵⁵

Selain itu, beberapa tujuan pelaksanaan PAM juga tertuang dalam buku pedoman PAM, diantaranya sebagai berikut:

- a. Melatih siswa untuk mendapatkan keterampilan dan pengalaman mengajar dalam bidang keahlian tertentu sesuai dengan *Quality of Product* yang sudah ditentukan.
- b. Melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan kepesantrenan untuk mengembangkan kepekaan sosial dalam menangani dan menemani santri.

⁵⁵ Abu Bakar, *Wawancara*, Jember, 14 November 2018.

- c. Memberikan bekal dan pengalaman kepada siswa untuk bisa membantu dan bekerja sama dengan pengurus dalam melaksanakan suatu kegiatan.
- d. Meningkatkan kompetensi santri sesuai dengan yang diisyaratkan di *Quality of Product* dan pondok pesantren terkait.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kegiatan Program Abdi Masyarakat adalah kegiatan rutin tahunan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nuris yang diikuti oleh siswa kelas XI dari lembaga MA Unggulan Nuris. Terbentuknya PAM sejak tahun 2012 dan tahun 2018 telah memasuki periode ke-6. Dalam pelaksanaan Program Abdi Masyarakat ini terdapat tiga tahapan yang harus dilalui yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir tahap penyelesaian/penyusunan laporan. Tahap-tahap ini dibentuk untuk bekal santri selama di tempat PAM. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust Abdur Rahman, yaitu:

“Program Abdi Masyarakat (PAM) adalah kegiatan rutin tahunan yang dilakukan oleh PP Nuris. PAM dibentuk sejak tahun 2012. Dalam pelaksanaan PAM ada tiga tahapan yang harus dilalui oleh siswa (peserta PAM) diantaranya yaitu tahap pertama adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini, pengurus dan panitia PAM akan menyeleksi dan membekali/membimbing siswa. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, yaitu penerjunan ke lokasi PAM. Dan tahap terakhir adalah tahap penyelesaian dan penyusunan laporan. Ditahap ini setiap anggota kelompok PAM per-individu wajib menyetorkan laporan kegiatan PAM kepada setiap pendamping lapangan.”⁵⁷

⁵⁶ Dokumentasi Buku Pedoman PAM 2017, 7-8.

⁵⁷ Abdur Rahman, *Wawancara*, Jember, 01 November 2018.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, sebelum diterjunkan ke lokasi pengabdian, setiap peserta yang telah ditentukan kelompoknya akan diberi bimbingan/pembekalan terlebih dahulu. Pembekalan tersebut dilakukan selama kurang lebih satu bulan sebelum penerjunan. Adapun pembekalan yang dimaksud tidak hanya tentang keilmuan dan mental saja, tetapi peserta juga dibekali tertib administrasi yang tujuannya yaitu agar siswa/peserta PAM disiplin dalam setiap kegiatan serta dapat mempertanggung jawabkan jika telah melakukan pelanggaran. Seperti yang dituturkan Ust Abdur Rahman selaku Ketua dan pendamping kegiatan PAM yang menyampaikan bahwa selama kegiatan PAM, santri diwajibkan membuat dan mengisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap hari (berfungsi sebagai kartu kendali) dan harus disahkan oleh pengurus Pondok Pesantren tempat PAM.”⁵⁸ Di setiap kelompok PAM terdapat pendamping/monitoring lapangan yang akan memantau kegiatan PAM dan dilakukan sekurang-kurangnya 5 kali selama PAM berlangsung.

Seperti tertulis dalam buku pedoman PAM, Prosedur pelaksanaan kegiatan PAM diatur dalam tiga tahap kegiatan yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap penyelesaian dan penyusunan laporan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

⁵⁸ Abdur Rahman, *Wawancara*, Jember, 01 November 2018.

a. Tahap Persiapan

- 1) Peserta yang akan melaksanakan PAM ditentukan oleh Panitia.
- 2) Asatidz Pembimbing bagi peserta dan pesantren lokasi PAM diusulkan oleh panitia dan ditetapkan oleh Ketua Umum.
- 3) Penerbitan surat pengantar dari Pengurus PP Nurul Islam untuk pelaksanaan PAM bagi peserta ke lokasi atas Usulan dari Panitia.
- 4) Setelah mendapat jawaban persetujuan dari Pesantren yang telah ditentukan oleh panitia PAM, Panitia dapat segera melakukan orientasi lokasi dan kegiatan Pesantren.
- 5) Pelaksanaan PAM diawali dengan konsultasi dan membuat rencana kerja kegiatan PAM dengan asatidz pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Selama pelaksanaan PAM, santri diwajibkan membuat dan mengisi buku jurnal kegiatan harian yang berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap hari (berfungsi sebagai kartu kendali). Pada akhir kegiatan PAM, jurnal kegiatan tersebut harus disahkan oleh pengurus pondok pesantren lokasi PAM.
- 2) Selama pelaksanaan PAM, santri wajib mengikuti peraturan dan tata tertib PP Nurul Islam dan Pondok pesantren tempat PAM.
- 3) Pemantauan dan peninjauan oleh asatidz pembimbing atau tim supervisor selama pelaksanaan kegiatan PAM akan dilakukan sekurang-kurangnya 5 kali. Pada saat peninjauan, jurnal

kegiatan harus ditunjukkan untuk dievaluasi dan disahkan oleh pembimbing.

- 4) Setelah selesai kegiatan PAM, siswa diharuskan meminta surat keterangan telah melaksanakan kegiatan PAM dari pengasuh dan pengurus pondok pesantren terkait.

c. Tahap Penyelesaian / Penyusunan Laporan

- 1) Peserta yang telah melaksanakan PAM wajib membuat laporan tertulis secara mandiri selambat-lambatnya 1 bulan setelah pelaksanaan PAM selesai.
- 2) Laporan dikonsultasikan dengan asatidz pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan pengesahan.
- 3) Laporan yang telah disetujui oleh pembimbing diperbanyak 2 eksemplar masing-masing untuk panitia dan santri bersangkutan.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai bentuk-bentuk kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nuris Jember Tahun 2017/2018, maka didapatkan data sebagai berikut:

a. Mengajar

Di lokasi PAM, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu mengajar. Setiap peserta diberi tugas mengajar di lembaga tempat PAM. Lembaga yang diajarkan disesuaikan dengan masing-masing lembaga tempat pengabdian, baik di lembaga formal dan

⁵⁹ Dokumentasi Buku Pedoman PAM 2017, 12-14.

diniyah. Kegiatan mengajar tersebut untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi lingkungan baru dan merasakan sulitnya menjadi guru. Sesuai dengan pernyataan Alvinatus Zahra selaku siswa (peserta PAM) di PP Al-Hidayah Silo yang menyatakan bahwa kegiatan di tempat PAM adalah mengajar, dan kebagian mengajar di lembaga PAUD dan TK serta di jadwalkan juga mengajar diniyah setiap sore. Dalam mengajar tersebut, tidak terpaku sebagai guru kelas, melainkan juga dapat menjadi badal/guru pengganti ketika ada guru yang tidak berkenan hadir dan ternyata menjadi guru itu tidak mudah. Jadwal mengajar peserta PAM ditentukan oleh pengurus pesantren tempat PAM. Yang intinya kegiatan tersebut merupakan bentuk pengabdian santri terhadap pesantren tempat PAM dan membentuk rasa percaya diri siswa.”⁶⁰



Gambar 4.1
Kegiatan Mengajar Siswa ditempat PAM

⁶⁰ Alvinatus Zahro, *Wawancara*, Jember, 23 Oktober 2018.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Welly Amaliyatus Sholihah yaitu salah satu siswa yang berlokasi PAM di PP Roudhotul Ulum Sidomukti Mayang, ia menyatakan bahwa:

“Ditempat PAM kegiatannya yaitu mengajar seperti menjadi badal/ pengganti dan bisa juga mengajar pengembangan bahasa. Jadi disana untuk mengabdikan ke pesantren. Disana kebagian mengajar siswa MI di kelas 2 dan mengajar diniyah, menjadi badal/guru pengganti jika dibutuhkan. Dalam mengajar, materi yang diajarkan yaitu tentang ke-Aswaja-an.”⁶¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa (peserta PAM) yang bernama Reyza Andika Nugroho selaku siswa yang tempat PAM di PP Mambaul Ulum Sukowono mengatakan bahwa salah satu kegiatan PAM yaitu mengajar di lembaga yang ada di lokasi PAM. Disana ia diberi tugas mengajar di dalam pesantren di lembaga MI, Mts dan setiap sore mengajar diniyah. Materi yang diajarkan yaitu materi yang telah didapat selama di pesantren Nuris, seperti tahlilan, merawat jenazah, khutbah, istighosah dan sebagainya.”⁶²

Bersambung wawancara kepada Alvian Nuris Ramadhan dan Achmad Balya Firjon yaitu peserta PAM dengan lokasi PAM yang sama di PP Nurul Imam Sumber Jambe, ia menyatakan bahwa:

“Kalau kegiatannya di sana mengajar didalam pesantren seperti menjadi badal/ pengganti di lembaga formal MI dan MTs. PAM ini sama halnya mengabdikan diri ke pesantren. Di tempat PAM, setiap anak juga diberi tugas mengajar diniyah selama disana yang diajarkan kalo malem yaitu kitab Fathul Qorib di ba'da isya'dan siangnya kitab Sullam Safina mulai jam 2 sampai 4 sore serta menjadi guru sorogan setelah sholat maghrib.”⁶³

⁶¹ Welly Amaliyatus Sholihah, *Wawancara*, Jember, 10 November 2018.

⁶² Reyza Andika Nugroho, *Wawancara*, Jember, 29 November 2018.

⁶³ Alvian Nuris Ramadhan dan Achmad Balya Firjon, *Wawancara*, Jember, 26 November 2018.

b. Menjadi Pengurus

Dalam Program Abdi Masyarakat tersebut, bentuk-bentuk kegiatan lain dalam PAM yaitu menjadi pengurus. Yang mana peserta diberi amanah untuk ikut mengkoordinir santri-santri tempat PAM. Setiap peserta memiliki bagian dan jabatan masing-masing yang berbeda-beda. Kepengurusan tersebut juga sebagai teladan bagi santri lain terkait tingkah laku dan ucapan baik di luar maupun di dalam pesantren. Untuk itu, peserta PAM harus memberikan contoh yang baik bagi santri-santri lain. Sesuai dengan hasil wawancara kepada Kuni Faizah Kamila, salah satu peserta PAM yang di tempatkan di PP Miftahul Ulum Mayang yang menyatakan bahwa selain mengajar, di tempat PAM, setiap peserta juga diamanahi menjadi pengurus dan di sana ia menjadi pengurus devisi keilmuan yang mengontrol kegiatan santri-santri di setiap kegiatan.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal diatas juga telah disampaikan oleh Welly Amaliyatus Sholihah yaitu salah satu peserta PAM di PP Roudhotul Ulum Sidomukti Mayang bahwa salah satu kegiatan lain selain mengajar yang telah dipaparkan di atas yaitu menjadi pengurus di Pondok Pesantren tempat PAM. Kegiatan ini mengajarkan santri untuk belajar kepemimpinan, sehingga nantinya setelah kembali ke PP Nuris santri

⁶⁴ Kuni Faizah Kamila, *Wawancara*, Jember, 22 November 2018.

sudah siap membenahi diri menjadi lebih baik lagi dan dapat dijadikan tauladan bagi adik-adik kelasnya.”⁶⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ust Abdur Rahman selaku ketua dan pendamping kegiatan PAM, beliau menuturkan bahwa:

“Kegiatan PAM lainnya yaitu salah satunya menjadi pengurus, yang mengajarkan santri untuk belajar menjadi seorang pemimpin yang memiliki suri tauladan yang baik dan dapat dicontoh oleh santri-santri lain. Bagian-bagian kepengurusan dipesantren ini diantaranya yaitu devisi keamanan, keilmuan dan lain-lain. Setiap pengurus harus melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bagiannya masing-masing.”⁶⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Alvinatus Zahra yang menyatakan bahwa selama di pesantren tempat PAM, setiap peserta akan diberi tugas menjadi pengurus selama PAM berlangsung. Tugas yang diberikan kepada setiap peserta berbeda-beda sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh pengurus tempat PAM. Dalam hal ini, ia mendapat tugas menjadi pengurus devisi keamanan yaitu mengontrol dan memberi sanksi santri-santri yang melakukan pelanggaran.”⁶⁷

c. Muslimatan/Pengajian

Untuk menunjang kegiatan santri ketika berada di tempat PAM dalam bersosial dengan masyarakat dan menciptakan sikap kepedulian sosial secara bertahap, maka dilakukanlah kegiatan di luar pesantren yaitu muslimatan/pengajian. Muslimatan/Pengajian yang dimaksud yaitu kegiatan rutinan yang diikuti oleh ibu-ibu dengan pembacaan

⁶⁵ Welly Amaliyatus Sholihah, *Wawancara*, Jember, 10 November 2018.

⁶⁶ Abdur Rahman, *Wawancara*, Jember, 01 November 2018.

⁶⁷ Alvinatus Zahro, *Wawancara*, Jember, 23 Oktober 2018.

sholawatan dan dzikir bersama yang dilakukan disetiap rumah-rumah secara bergantian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Silvia Diah Permatasari selaku siswa (peserta PAM) di PP Miftahul Ulum Sidomukti Mayang yang menyatakan bahwa:

“Selain mengajar dan menjadi pengurus, di sana kegiatannya juga ada muslimatan yang rutin dilakukan setiap hari kamis siang yang diikuti ibu-ibu. Santri-santri dan Peserta PAM yang cewek juga ikut serta didalamnya bersama Bu Nyai. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menyambungkan silaturahmi antar sesama dan mengajarkan bagaimana bersosialisasi yang baik.”⁶⁸

Hal lain juga telah disampaikan oleh Susi Febri Yanti selaku guru di MA Unggulan Nuris Jember, beliau menjelaskan bahwa:

“Jadi disana kegiatan siswa bukan hanya mengajar dan jadi pengurus tapi juga belajar bersosial di masyarakat dengan mengikuti kegiatan diluar pesantren seperti tahlilan bagi putra dan sholawatan atau muslimatan bagi putri di rumah-rumah warga bersama Bu nyai. Jadi santri tidak hanya diajarkan untuk lebih mandiri saja tetapi juga diajarkan bagaimana bersosial di masyarakat.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Nabila Fitriatul selaku siswa yang PAM di PP Raudlatul Ulum Ledokombo menyampaikan bahwa banyak kegiatan yang dilakukan di tempat pengabdian, salah satunya yaitu kegiatan rutin muslimatan. Kegiatan tersebut diadakan guna untuk mempererat kerukunan antar tetangga, belajar bersosialisasi untuk bekal ketika nantinya keluar dari pesantren dan berada di kehidupan masyarakat.”⁷⁰

⁶⁸ Silvia Diah Permatasari, *Wawancara*, Jember, 26 November 2018.

⁶⁹ Susi Febri Yanti, *Wawancara*, Jember, 17 November 2018.

⁷⁰ Nabila Fitriatul, *Wawancara*, Jember, 6 November 2018.

d. Bakti Sosial

Kegiatan PAM merupakan salah satu bentuk pengabdian santri terhadap pesantren yang di tempati. Kegiatan PAM ini diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, kesadaran dan kreativitas santri dalam hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran siswa (peserta PAM) mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Maka dari itu, untuk mewujudkan harapan masyarakat, peserta PAM ikut serta dalam melakukan kegiatan bakti sosial yang berada di sekitar tempat pengabdian yaitu: membantu warga yang meninggal dunia dan kerja bakti di pesantren. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ust Abu Bakar selaku pendamping PAM yang menyatakan bahwa peserta PAM tidak hanya melakukan kegiatan di dalam pesantren, tetapi juga bisa terjun ke luar pesantren untuk ikut berbaur dengan masyarakat sekitar lokasi PAM, contohnya membantu warga yang mengalami musibah seperti meninggal dunia. Santri PAM akan dimintai bantuan untuk merawat jenazah yaitu memandikan, mengkafani, menyolati dan mengubur mayyit. Tidak hanya itu, bagi peserta PAM putra juga ikut tahlilan.”⁷¹

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswayang tempat PAM di PP Miftahul Ulum Suren yaitu Fikri Nasrullah, mengatakan bahwa:

⁷¹ Abu Bakar, *Wawancara*, Jember, 14 November 2018.

“Kalau di tempat PAM ada yang meninggal, biasanya siswa (peserta PAM) dimintai bantuan untuk memandikan, mengkafani, dan mengubur mayit dan kalau malamnya tahlilan. Terus, biasanya juga ada kegiatan bersih-bersih pesantren setiap hari jum’at karena hari libur pesantren. Kerja bakti ini bertujuan untuk mengajarkan santri untuk hidup bersih karena kebersihan merupakan sebagian dari iman dan mempererat solidaritas antar teman.”⁷²

e. Mengadakan Lomba

Setiap pesantren, setelah memasuki *Akhirus Sanah* (akhir tahun) akan diadakan lomba-lomba untuk mengasah kreativitas, bakat minat dan pengetahuan santri terkait ilmu pengetahuan yang didapat selama di pesantren. Sama halnya di pesantren tempat PAM, untuk mengasah kreativitas santri tersebut peserta PAM mengadakan lomba yang bertujuan untuk memberi semangat belajar kepada santri-santri melalui lomba-lomba dan permainan yang diselenggarakan di halaman pesantren. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Alvinatus Zahra selaku siswa (peserta PAM) di PP Al-Hidayah Silo yang menyatakan bahwa kegiatan di pesantren PAM banyak memberi pengalaman dan pelajaran bagi santri PAM. Bukan hanya itu, untuk menggali bakat dan minat santri maka santri PAM mengadakan lomba-lomba agar santri dapat menyalurkan bakat dan keterampilan masing-masing santri disana.”⁷³ Dan disambung pernyataan lain dari Siti Musrifah salah satu peserta PAM di PP Taman Giri Silo yang mengatakan bahwa kegiatan PAM tersebut selain belajar dan

⁷² Fikri Nasrullah, *Wawancara*, Jember, 26 November 2018.

⁷³ Alvinatus Zahro, *Wawancara*, Jember, 23 Oktober 2018.

mengajar, santri PAM juga mengadakan lomba bagi santri-santri untuk menggali bakat dan membentuk rasa percaya diri santri melalui permainan. Perlombaan tersebut yaitu Asmaul husna, tartil, puisi, pidato, dan lain-lain.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai bentuk-bentuk kegiatan PAM di atas, maka diperkuat oleh pernyataan Ust Abu Bakar, yang menuturkan bahwa:

“Kegiatan santri dimasing-masing tempat itu berbeda disesuaikan dengan kegiatan disana. Kegiatan disana bermacam-macam yaitu mengajar, muslimatan, selain sebagai santri juga menjadi pengurus, membantu warga yang meninggal dunia, ada juga yang mengadakan lomba. Dengan kegiatan PAM ini santri dapat menyalurkan ilmu yang telah didapat selama di pesantren untuk diterapkan di tempat PAM dan diharapkan dapat membantu dalam hal belajar-mengajar, seperti mengajar/ *micro teaching*, misal mengajarkan kepada santri tentang tata cara merawat jenazah, shalat, membaca Al-Qur’an, tahlilan, sholawatan, dan lain-lain.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam pelaksanaan PAM terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Dengan demikian faktor-faktor tersebut menjadikan bahan evaluasi bagi pihak pesantren untuk pelaksanaan PAM berikutnya. Dengan evaluasi tersebut sebagai masukan dan umpan balik untuk perbaikan, peningkatan dan pengembangan usaha – usaha selanjutnya oleh pihak pesantren.

Sebagaimana yang telah dituturkan Ustad Hosaini selaku pendamping PAM Pesantren Nuris, beliau menuturkan bahwa:

⁷⁴ Siti Musrifah, *Wawancara*, Jember, 22 November 2018.

⁷⁵ Abu Bakar, *Wawancara*, Jember, 14 November 2018.

“Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PAM, yaitu faktor pendukungnya, 1) Dukungan dari dewan pengasuh PP Nuris, 2) Komitmen dan semangat pengurus dalam memajukan lembaga, 3) Rasa optimisme yang tinggi dari berbagai pihak (dewan pengasuh, pengurus, para Asatidz, santri serta orang tua), 4) Dukungan dari masyarakat PAM. Sedangkan faktor penghambat meliputi: 1) Kurangnya pengawasan terhadap santri PAM, 2) Multi peran pengurus yang menyebabkan kinerja dan konsentrasi kurang maksimal. 3) Sulitnya memahami berbagai karakter yang ada pada masyarakat di masing-masing tempat PAM. 4) Kurangnya sarana pendukung dalam pelaksanaan PAM.”⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan informan lain yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan PAM juga mewujudkan kekeluargaan dengan menyambungkan silaturahmi antar sesama dan sikap toleransi yaitu dengan cara mengelompokkan santri yang berbahasa Jawa dengan santri yang berbahasa Madura dalam satu kamar sehingga solidaritas antar santri semakin erat. Seperti yang di sampaikan oleh Kuni Faizah Kamila mengatakan bahwa:

“Di tempat PAM mayoritas berbahasa Madura. Jadi kadang ada sosialisasi disana yang kurang baik dengan santri lain karena kurangnya pemahaman bahasa. Supaya adaptasi sesama santri baik maka dikelompokkan santri yang berbahasa Jawa dengan yang berbahasa Madura dan bagi yang Madura dikelompokkan dengan Jawa dalam satu kamar sehingga saling akrab. Jadi sosialisasi disana merata kesemua santri-santri.”⁷⁷

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan PAM yaitu mengajar, menjadi pengurus, muslimatan, bakti sosial dan pengadaan lomba-lomba. Kegiatan PAM ini selain sebagai pengabdian, juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kekeluargaan,

⁷⁶ Hosaini, *Wawancara*, Jember, 10 November 2018.

⁷⁷ Kuni Faizah Kamila, *Wawancara*, Jember, 22 November 2018.

rasa percaya diri, toleransi, tolong menolong, sosialisasi yang baik, dan rasa empati pada diri siswa. Yang mana sikap kepedulian sosial tersebut mulai tertanam dan terpupuk selama di Pesantren Nuris hingga tempat PAM. Dengan ini siswa akan mampu bersosialisasi dengan baik ketika nantinya keluar dari pesantren dan menjadi bekal bagi mereka di kehidupan masyarakat. Program Abdi Masyarakat tersebut tidak hanya mengajarkan siswa untuk bersosial tetapi juga mengamalkan ilmu yang telah didapat selama di pesantren Nuris. Pelaksanaan kegiatan PAM dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian/ penyusunan laporan.

2. Dampak Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018

Kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa yang memberi dampak/perubahan positif terhadap santri setelah kembali ke Pondok Pesantren Nuris Jember. Dampak positif tersebut akan terlihat setelah siswa melaksanakan kegiatan PAM. Yang awalnya sebelum kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) akhlak mereka kurang baik, maka setelah mengikuti kegiatan PAM tersebut dapat merubah mereka menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah.

Menurut beberapa informan yang telah diwawancarai oleh peneliti saat penelitian terkait dengan dampak Program Abdi Masyarakat (PAM)

dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nuris Jember Tahun 2017/2018, didapatkan data sebagai berikut:

Pendapat Waka Kurikulum MA Unggulan Nuris Jember yaitu Bu Latifah Muzayyana, beliau menuturkan bahwa:

“Perubahan yang terjadi pada diri siswa ini akan terlihat setelah mengikuti program PAM dan yang diperoleh dari kegiatan PAM adalah pengetahuan, karena pengetahuan yang didapatkan lebih banyak dari teman-teman yang belum ikut PAM. Dampak dari kegiatan PAM ialah (1) peningkatan akhlak siswa yang semakin baik, awalnya kurang menghargai guru, meremehkan guru, kurang bersosialisasi dengan baik antar teman setelah PAM akhlak dan etika siswa menjadi baik (2) memiliki sikap tanggung jawab (3) merasakan susah menjadi guru (4) mandiri (5) memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Dimana pada dasarnya kegiatan PAM tersebut dibentuk untuk memperbaiki akhlak siswa dan membentuk siswa menjadi pribadi yang baik.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa setelah kegiatan PAM tersebut para guru di Madrasah Aliyah juga merasakan dampak positif yang terjadi terhadap siswa (peserta PAM). Yang sebelumnya siswa kurang menghormati dan menghargai gurunya setelah kembali dari tempat PAM, akhlak mereka semakin baik. Tidak hanya akhlak kepada guru saja, tetapi juga sosialisasi kepada teman, orang tua, dan lingkungan sekitarnya juga semakin baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Susi Febri Yanti selaku guru MA Unggulan Nuris Jember, menjelaskan bahwa:

“Perubahan dari anak-anak pasti ada, misalnya sosialisasi mereka terhadap temennya menjadi baik, bertanggung jawab, merasakan bahwa menjadi anak pondok tidak mudah dan merasakan bahwa menjadi guru itu sulit. Ketika disekolah hanya menerima transfer ilmu dari guru sedangkan di PAM mereka dituntut untuk mengajar.

⁷⁸ Latifah Muzayyana, *Wawancara*, Jember, 02 Februari 2019.

Yang pada intinya perubahan atau dampak yang terjadi setelah kegiatan PAM tersebut berdampak positif terhadap perubahan siswa baik di kelas, asrama, dan di masyarakat nantinya.”⁷⁹

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Ust Abu Bakar selaku pedamping PAM, beliau menuturkan bahwa:

“Dampak setelah mengikuti PAM yaitu lebih bertanggung jawab, mandiri, sosialisasinya cukup baik di masyarakat. Jadi yang awalnya di PP Nuris jarang mendengarkan gurunya dan celometan, setelah PAM menjadi menghargai gurunya, akhlak siswa menjadi baik dan sopan , merasakan sulit dan susah nya jadi guru. Sehingga setelah kembali ke PP Nuris mereka sudah siap untuk menjalankan kewajiban sebagai santri yang lebih baik lagi. Sejauh ini kegiatan PAM belum ada dampak negatif bagi siswa.”⁸⁰

Hal tersebut juga dikatakan oleh Fikri Nasrullah selaku siswa yang tempat PAM di PP Miftahul Ulum Suren, menyatakan bahwa:

“Dampak setelah kegiatan PAM tersebut yaitu memiliki rasa tanggung jawab, jadi setelah kembali ke PP Nuris untuk menyantiri lagi, sadar bahwa menjadi guru itu berat dan tidak mudah. Setiap perilaku itu dilihat dan ditiru /menjadi teladan bagi santri lain karna sebagai kakak kelas yang dianggap sudah baik. Yang awalnya merendahkan dan meremehkan guru, maka setelah mengikuti PAM sudah mulai menghargai guru, ustad dan teman. Dari kegiatan PAM, akhlak semakin baik dan memberikan dampak positif bagi peserta PAM.”⁸¹

Dalam buku pedoman PAM, Adapun sasaran dari pelaksanaan dari kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) ini adalah santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dengan harapan;

- a. Terbentuknya sikap empati dan kepedulian peserta PAM terhadap persoalan – persoalan kepesantrenan,

⁷⁹ Susi Febri Yanti, *Wawancara*, Jember, 17 November 2018.

⁸⁰ Abu Bakar, *Wawancara*, Jember, 14 November 2018.

⁸¹ Fikri Nasrullah, *Wawancara*, Jember, 26 November 2018.

- b. Meningkatkan kemampuan peserta PAM dalam menerapkan IMTAQ dan IPTEK secara *team work* dan *interdisipliner*,
- c. Terbentuknya kepribadian peserta PAM melalui pengembangan nilai kepesantrenan, keuletan, etos kerja dan tanggung jawab.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan PAM juga bertujuan untuk menjadikan santri memiliki etika, moral dan akhlak yang baik sehingga nantinya keberadaan mereka di luar pesantren dapat diterima dan menjadi teladan bagi orang lain. Tidak hanya itu, dilaksanakannya kegiatan PAM untuk membantu para santri memperbaiki diri baik dari segi ibadah maupun akhlak.

Dalam hal ini, Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Ust Abdur Rahman selaku pendamping PAM, beliau menjelaskan bahwa:

“Adanya kegiatan PAM ini memberikan dampak yang sangat baik bagi santri untuk kedepannya. Jadi, Pondok Pesantren Nuris dalam menanamkan perilaku dan nilai-nilai keagamaan bagi santri melalui kegiatan PAM untuk menjadikan santri memiliki etika, moral dan akhlak yang baik sehingga nantinya keberadaan santri di luar pesantren dapat diterima dan menjadi teladan bagi orang lain. Semenjak kegiatan PAM ini terlaksana, banyak akhlak santri berubah setelah mengikuti kegiatan PAM seperti akhlak terhadap gurunya lebih takdim, bertanggung jawab, lebih sopan, dan sosialnya lebih baik. PAM ini juga membantu santri untuk memperbaiki diri baik dari segi ibadah maupun akhlak mereka.”⁸³

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Alvianatus Zahra selaku siswa (peserta PAM), menyampaikan bahwa:

“Dampak kegiatan PAM tersebut memberikan dampak positif untuk semua siswa yang mengikuti PAM setelah kembali ke PP Nuris. Karena setelah PAM merasa ada perubahan yang baik dari

⁸² Dokumentasi Buku Pedoman PAM 2017, 8.

⁸³ Abdur Rahman, *Wawancara*, Jember, 19 November 2018.

segi akhlak/tatakrama, mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan baru selama di tempat PAM serta menjadikan peserta PAM bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan.”⁸⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh Nabila Fitriatul selaku siswa (peserta PAM) yang tempat PAM di PP Raudlatul Ulum Ledokombo yang mengatakan:

“Perubahan setelah PAM yaitu pengalaman ngajar. Yang disana dituntut untuk mengajar. Jadi setelah PAM, sadar bahwa menjadi guru itu gak mudah dan membutuhkan kesabaran, serta mendapat karma setelah di tempat PAM. Jadi setelah kembali ke PP Nuris mengharapkan menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, akhlak lebih baik dan juga sopan baik kepada pengasuh, guru, teman dan lingkungan sekitar pondok.”⁸⁵

Pendapat lain juga disampaikan oleh Reyza Andika Nugroho selaku siswa yang tempat PAM di PP Mambaul Ulum Sukowono mengatakan bahwa:

“Kegiatan PAM menyadarkan bahwa jadi guru ternyata susah dan sulit, seperti cara memperlakukan siswa yang karakternya berbeda-beda, ada yang bisa dikasari dan ada juga yang tidak. Dampak lain yaitu mendapat pengalaman, ilmu pengetahuan, perubahan akhlak yang semakin membaik, bertanggung jawab, dll. Jadi, setelah mengikuti PAM banyak hikmah yang didapat.”⁸⁶

Selain dampak atau perubahan yang didapat peserta PAM selama di tempat PAM, peserta PAM juga mendapatkan kendala dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya sarana prasarana yang menunjang kegiatan PAM tersebut seperti alat untuk dokumentasi, media pembelajaran dan lain-lain.

⁸⁴ Alvianatus Zahro, *Wawancara*, Jember, 23 Oktober 2018.

⁸⁵ Nabila Fitriatul, *Wawancara*, Jember, 6 November 2018.

⁸⁶ Reyza Andika Nugroho, *Wawancara*, Jember, 29 November 2018.

Hal ini disampaikan oleh Kuni Faizah Kamila sebagai salah satu peserta PAM yang ditempatkan di PP Miftahul Ulum Mayang, menyatakan bahwa:

“Kesulitannya di tempat PAM yaitu kurangnya sarana prasarana untuk dokumentasi kegiatan PAM seperti kamera atau alat untuk dokumentasi laporan observasi karena disana memang tidak disediakan khusus, kesulitan dalam mengontrol murid-murid waktu ngajar. Jadi cara mengatasi dalam membutuhkan kamera yaitu meminjam ke pengasuh, untuk kurangnya media pembelajaran lain, peserta PAM biasanya membuat sendiri yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peserta PAM tidak hanya dituntut untuk mengajar tetapi juga membuat laporan selama kegiatan PAM berlangsung yang dikonsultasikan dan disahkan oleh pendamping/monitoring lapangan yang di beri waktu 1 bulan untuk menyelesaikan laporan.

Hal ini disampaikan oleh Muhammad Miftahul Ghufon selaku siswa yang PAM di PP Miftahul Ulum Silo yang mengatakan bahwa:

“Selain pengabdian di sana juga punya tugas membuat laporan observasi selama kegiatan PAM dilaksanakan dan dikumpulkan kepada pendamping/monitoring lapangan yang diberi waktu satu bulan untuk menyelesaikan laporan.”⁸⁸

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Silvia Diah Permatasari, ia menyampaikan bahwa:

“Jadi di tempat PAM selain mengabdikan diri juga mempunyai tugas dari PP Nuris yang tugasnya yaitu membuat laporan observasi selama di tempat PAM. Yang kemudian dikumpulkan dan dikonsultasikan kepada ustad pendamping lapangan dan waktunya ditentukan selama satu bulan.”⁸⁹

⁸⁷ Kuni Faizah Kamila, *Wawancara*, Jember, 22 November 2018.

⁸⁸ Muhammad Miftahul Ghufon, *Wawancara*, Jember, 26 November 2018.

⁸⁹ Silvia Diah Permatasari, *Wawancara*, Jember, 26 November 2018.

Jadi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang memberikan dampak/perubahan positif terhadap diri siswa sendiri setelah kembali ke Pesantren Nuris Jember. Dampak positif tersebut yaitu bertanggung jawab, merasakan sulitnya menjadi guru, mandiri, sosialisasi yang baik, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, dan peningkatan akhlak yang baik, seperti sopan santun, menghormati dan menghargai gurunya. Dari sebelumnya meremehkan guru, acuh tak acuh terhadap sesama teman dan kurang memiliki sopan santun, setelah PAM mengalami perubahan yang baik. Perubahan tersebut terjadi setelah siswa melakukan bentuk- bentuk kegiatan PAM. Selama kegiatan PAM berlangsung belum ada dampak negatif yang terlihat pada diri siswa. Kegiatan Program Abdi Masyarakat tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki diri siswa dari segi akhlak tetapi juga segi ibadah siswa.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dilakukannya analisis, maka akan dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti selama mengadakan dengan lembaga yang

terkait. Maka akan dibahas lebih lanjut mengenai temuan yang didapat dari lapangan yaitu:

1. Bentuk-bentuk kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang Penerapan Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di MA Unggulan Nuris Jember 2017/2018 baik dari bentuk-bentuk PAM dan dampak PAM, yakni sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara yang diketahui dari penelitian bahwa Program Abdi Masyarakat (PAM) adalah salah satu program yang diterapkan di Pondok Pesantren Nuris Jember sebagai suatu upaya pesantren untuk membentuk karakter santri menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan berakhlakul karimah. Kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) diadakan dengan harapan siswa dapat bersosial di masyarakat sekaligus mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama di pesantren. Kehidupan pesantren dapat dikatakan gambaran kehidupan di masyarakat. Hal ini dapat dilihat melalui kehidupan siswa ketika berada di pesantren. Dipesantren tidak hanya sebagai tempat menuntut ilmu tetapi juga mengajarkan siswa untuk hidup mandiri dan bersosial.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama PAM diantaranya yaitu mengajar, menjadi pengurus, muslimatan/pengajian, bakti sosial dan pengadaan lomba-lomba. Salah satu bentuk-bentuk kegiatan dalam pelaksanaan PAM yaitu mengajar. Mengajar disini bermaksud untuk melatih siswa dalam menyalurkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang didapat selama di pesantren untuk diterapkan ditempat PAM serta dapat bersosial di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, yaitu:

“Mengajar dapat diartikan sebagai 1) menyampaikan pengetahuan kepada siswa, 2) mewariskan kebudayaan kepada generasi muda, 3) usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, 4) memberikan bimbingan belajar kepada murid, 5) kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, 6) suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari”.⁹⁰

Dari teori di atas, mengajar tersebut tidak hanya menyampaikan pengetahuan ilmu kepada peserta didik, tetapi mengajarkan mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar yang dapat membantu siswa untuk mengatasi masalah-masalah di kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Bentuk-bentuk kegiatan PAM tersebut selain sebagai pengabdian, juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kekeluargaan, percaya diri, toleransi, tolong menolong, sosialisasi yang baik dengan lingkungan dan rasa empati pada diri siswa. Yang mana sikap kepedulian sosial tersebut mulai tertanam dan terpupuk selama di Pesantren Nuris

⁹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), 44-53.

hingga tempat PAM. Dengan ini siswa akan mampu bersosialisasi dengan baik ketika nantinya keluar dari pesantren dan menjadi bekal bagi mereka di kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, sikap kepedulian sosial siswa dapat terlihat melalui bentuk-bentuk kegiatan PAM. Karena dalam kegiatan tersebut mencerminkan sikap saling peduli terhadap orang lain.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muchlas Samani bahwa peduli (*caring*) merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti atau melukai hati orang lain.⁹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018 terdapat bentuk-bentuk Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember yaitu dengan kegiatan (a) mengajar, (b) menjadi pengurus, (c) muslimatan/pengajian, (d) bakti sosial, dan (e) pengadaan lomba-lomba. Dari bentuk-bentuk kegiatan PAM tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan diatas dapat dikatakan bentuk kepedulian sosial siswa yang didalamnya saling berkaitan karena kegiatannya tidak dilakukan sendiri melainkan atas kerja sama antar santri. Dari sini dapat

⁹¹ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 56.

dilihat bahwa kepedulian sosial siswa dapat meningkat setelah mengikuti kegiatan PAM.

2. Dampak Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018

Adanya kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) yang dilakukan oleh siswa bertujuan untuk memberikan dampak/perubahan positif terhadap diri siswa sendiri setelah kembali ke Pondok Pesantren Nuris Jember. Kegiatan PAM ini diharapkan siswa dapat memperbaiki diri menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berakhlakul karimah, memiliki sikap empati, kepedulian dan meningkatkan kemampuan siswa. Dalam hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam buku pedoman PAM dari pelaksanaan kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Terbentuknya sikap empati dan kepedulian peserta PAM terhadap persoalan – persoalan kepesantrenan.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta PAM dalam menerapkan IMTAQ dan IPTEK secara *team work* dan *interdisipliner*.
- c. Terbentuknya kepribadian peserta PAM melalui pengembangan nilai kepesantrenan, keuletan, etos kerja dan tanggung jawab.⁹²

Dalam kegiatan PAM tersebut banyak memberikan perubahan, baik bagi masyarakat tempat PAM maupun pada diri siswa sendiri.

⁹² Dokumentasi Buku Pedoman PAM 2017, 8.

Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan atau dampak positif bagi siswa yang diantaranya: (1) bertanggung jawab (2) merasakan sulitnya menjadi guru (3) mandiri (4) sosialisasi yang baik (5) memiliki jiwa kepemimpinan yang baik (6) peningkatan akhlak siswa yang semakin baik. Selama kegiatan PAM berlangsung belum ada dampak negatif pada diri santri setelah mengikuti program tersebut.

Dalam hal ini sesuai dengan teori Mohammad Ali yang mengemukakan bahwa: Program pengabdian melalui pemberdayaan masyarakat merupakan suatu keniscayaan agar dapat berperan aktif sebagai *agent of change* (agen perubahan) bagi pengembangan struktur sosial ekonomi masyarakat, pendidikan, budaya, agama dan sebagainya yang sejalan dengan tuntutan dan perkembangan kehidupan masyarakat global. Tujuan program adalah menerapkan hasil-hasil Ipteks untuk memberdayakan masyarakat (*community empowerment*) serta dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari kelompok masyarakat sasaran. Khalayak sasaran adalah masyarakat luas, terutama masyarakat miskin kota, masyarakat pedalaman, dan daerah pesisir, dapat sebagai kelompok komunitas maupun lembaga yang berada di perkotaan, masyarakat pedalaman dan daerah pesisir dengan kegiatan di berbagai bidang.⁹³

Dalam kegiatan PAM tersebut banyak memberikan dampak positif bagi siswa yaitu merubah siswa menjadi pribadi yang baik melalui bentuk-

⁹³Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Program Pengabdian Kepada Masyarakat*, 89.

bentuk kegiatan PAM yaitu (a) dalam mengajar, siswa menjadi percaya diri dan merasakan sulitnya menjadi guru, (b) ketika menjadi pengurus, siswa menjadi bertanggung jawab dan memiliki jiwa kepemimpinan, (c) dalam kegiatan muslimatan, siswa menjadi mandiri, sosialisasi menjadi baik, (d) dalam kegiatan bakti sosial menjadikan siswa memiliki rasa empati dan peduli terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar dan turut merasakan kesulitan yang dialami orang lain, serta (e) dalam kegiatan pengadaan lomba-lomba menjadikan siswa meningkat dalam kemampuan IPTEK. Dari bentuk-bentuk kegiatan PAM tersebut memberikan perubahan yang baik bagi siswa setelah melakukan kegiatan PAM. Dari sini dapat dilihat bahwa sikap kepedulian sosial siswa dapat meningkat setelah mengikuti kegiatan PAM.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai paparan di atas, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018

Bentuk-bentuk kegiatan PAM yaitu (a) mengajar, (b) menjadi pengurus, (c) muslimatan/pengajian, (d) bakti sosial, dan (e) pengadaan lomba-lomba. Dari bentuk-bentuk kegiatan PAM tersebut sikap kepedulian sosial siswa dapat meningkat setelah mengikuti kegiatan PAM

2. Dampak Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018

Dalam kegiatan PAM tersebut banyak memberikan dampak positif bagi siswa yaitu merubah siswa menjadi pribadi yang baik, yaitu (a) dalam mengajar siswa menjadi percaya diri dan merasakan sulitnya menjadi guru, (b) ketika menjadi pengurus siswa menjadi bertanggung jawab dan memiliki jiwa kepemimpinan, (c) dalam kegiatan muslimatan siswa menjadi mandiri, sosialisasi menjadi baik, (d) dalam kegiatan bakti sosial menjadikan siswa memiliki rasa empati dan peduli terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar dan turut merasakan kesulitan

yang dialami orang lain, dan (e) dalam kegiatan pengadaan lomba-lomba menjadikan siswa meningkat dalam keterampilan dan kemampuan IPTEK. Dari bentuk-bentuk kegiatan PAM tersebut memberikan perubahan yang baik bagi siswa setelah melakukan kegiatan PAM. Dari sini dapat dilihat bahwa sikap kepedulian sosial siswa dapat meningkat setelah mengikuti kegiatan PAM.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari berbagai paparan di atas, maka terdapat beberapa saran yang mungkin dapat dilakukan. Adapun beberapa saran tersebut antara lain:

1. Bagi Kepala dan Guru MA Unggulan Nuris

Diharapkan terus mengasah, memberikan motivasi, semangat serta arahan kepada siswa. Diharapkan juga kegiatan PAM dapat lebih efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan.

2. Bagi Pengurus PAM

Disarankan terus memberikan pelayanan dan motivasi terhadap para siswa untuk tetap semangat dalam belajar dan diharapkan meningkatkan kinerja serta terus mengayomi santri baik di pesantren maupun di tempat kegiatan PAM.

3. Bagi Siswa (peserta PAM)

Diharapkan selalu semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nuris dan selalu mengasah kemampuan, keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian mengenai penelitian terkait di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan penelitian terdahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2008. *Pedoman Program Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Alma, Buchari. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: Hilal.
- Fandatiar, Galuh. 2015 "Rancangan Bangun Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muria Kudus". *Jurnal Simetris*, Vol 6, No1.
- Haq, Hengkyatul. 2017. "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Kepedulian Sosial Anak Di Desa Sukogidrih Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember". Skripsi IAIN Jember.
- Hamalik, Oemar. 2007. "*Proses Belajar Mengajar*". Jakarta. Bumi Aksara.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawar, Zaid. 2018. "Filantropi Islam Rumah Sabilillah Dan Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa Di SDIT An-Najah Jatinom Klaten", *Elementary*, Vol 4 Edisi Januari-Juni.
- Nafisah, Devi Adestin Wulan. 2017. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di BEM FKIP UMS Tahun 2016/2017". Surakarta. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Patimila, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Prahesty, Reren Eko. 2015. "Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di SMPN 5 Sidoarjo", *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol 01 No 04.
- Purwati, Eni. 2010. "*Pendidikan Karakter Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia*". Surabaya: Kopertais Press.
- Samani, Muchlas. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sari, Yuni Maya. 2014. "Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) Siswa". Bandung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 23 No 1.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, Elly M. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabi'in, A. 2017. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial". *Ijtimaiya*, Vol 1 No. 1, Juli-Desember.
- Wahyudin, Din. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibowo, Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Zubaedi. 2007. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isri Nasifah

NIM : 084 141 393

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “PENERAPAN PROGRAM ABDI MASYARAKAT (PAM) DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN NURUL ISLAM JEMBER TAHUN 2017/2018” adalah benar-benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 02 Maret 2019



Isri Nasifah

NIM. 084 141 393

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus masalah
Penerapan Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> Program Abdi Masyarakat (PAM) Kepedulian Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> Pemberdayaan masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bentuk-bentuk kepedulian Factor-faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial Upaya meningkatkan kepedulian sosial Studi sosial dan kepedulian social Implementasi kepedulian sosial 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru Pendamping PAM Siswa (peserta PAM) Kepustakaan. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif dan Jenis penelitian : deskriptif Penentuan informan menggunakan teknik <i>purposive</i> Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Dokumentasi Analisa Data <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi teknik Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana bentuk-bentuk Kegiatan Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018? Bagaimana dampak Program Abdi Masyarakat (PAM) dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

Informan Wakil Kepala Sekolah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember?
2. Apakah visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember?
3. Bagaimana proses pendidikan siswa Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember yang mengikuti kegiatan PAM?
4. Bagaimana peningkatan kompetensi siswa yang mengikuti kegiatan PAM di MA Unggulan Nuris Jember?
5. Apa tujuan terbentuknya kegiatan PAM di MA Unggulan Nuris Jember?

Informan Guru Madrasah Aliyah Nuris:

Fokus 1:

1. Sejak kapan kegiatan PAM mulai diterapkan di MA Unggulan Nuris?
2. Siapa yang membentuk Program Abdi Masyarakat?
3. Apakah PAM ini rutin dilakukan oleh lembaga MA Unggulan Nuris?
4. Siapa yang melakukan kegiatan Program Abdi Masyarakat?
5. Berapa siswa yang di terjunkan dalam kegiatan PAM?
6. Pada semester berapa? Mengapa memilih siswa di kelas tersebut?
7. Kapan kegiatan PAM dilaksanakan?

Fokus 2:

1. Bagaimana dampak PAM dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nuris Jember?
2. Seperti apa perubahan yang terlihat pada siswa setelah kegiatan PAM?

Informan Pendamping PAM:

Fokus 1:

1. Apa yang melatar belakangi kegiatan Program Abdi Masyarakat?
2. Kapan Program Abdi Masyarakat ini dibentuk?
3. Siapa yang mendampingi siswa dalam kegiatan PAM?
4. Berapa lama kegiatan Program Abdi Masyarakat terlaksana?
5. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan PAM dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Unggulan Nuris?
6. Bagaimana persiapan yang dilakukan sekolah/pesantren sebelum kegiatan dilakukan?
7. Kapan pembekalan/bimbingan tersebut dilakukan?
8. Siapa yang menentukan lokasi Program Abdi Masyarakat?
9. Berapa kali dilakukan monitoring terhadap peserta PAM?
10. Bagaimana proses evaluasi dalam kegiatan Program Abdi Masyarakat?

Fokus 2:

1. Bagaimana dampak PAM yang terlihat pada siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut?
2. Kontribusi apa yang siswa berikan kepada lingkungan masyarakat di sekitar lokasi PAM tersebut?
3. Apa yang diharapkan pesantren dengan adanya kegiatan PAM?

Informan Siswa (Peserta PAM):

Fokus 1:

1. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan ditempat PAM?
2. Dimana tempat kegiatan PAM tersebut dilakukan?
3. Kapan kegiatan Program Abdi Masyarakat dilakukan?

4. Siapa yang mengatur pelaksanaan kegiatan PAM?
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan PAM saat di lokasi pengabdian?
6. Berapa anggota dalam setiap kelompok PAM?

Fokus 2:

1. Bagaimana proses kegiatan Program Abdi Masyarakat?
2. Apa pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan PAM?
3. Apa perubahan yang didapat setelah mengikuti kegiatan PAM?
4. Kapan kalian terjun langsung membantu masyarakat?
5. Dimana lokasi yang dibantu ketika PAM dilakukan?
6. Siapa yang mendampingi saat terjun langsung ke masyarakat?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat dan profil MA Unggulan Nurul Islam
2. Visi dan misi MA Unggulan Nurul Islam Jember
3. Struktur organisasi MA Unggulan Nurul Islam Jember
4. Data mengenai program abdi masyarakat meliputi: kelompok peserta PAM, daerah penempatan PAM, struktur panitia PAM dan dokumentasi PAM.

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1778/In.20/3.a/PP.009/10/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Oktober 2018

Yth. Kepala MA Unggulan Nuris Jember
Jl. Pangandaran No. 48 Plinggán Antirogo Sumbersari Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Isri Nasifah
NIM : 084 141 393
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Program Abdi Masyarakat (PAM) Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di MA Unggulan Nuris Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Siswa
4. Ustad Pendamping PAM

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizir



**MADRASAH ALIYAH
MA UNGGULAN NURIS**

NSM: 131235090080 NPSN: 69788151

TERAKREDITASI "A"

Jl. Pangandaran 48 Antirogo - Sumbersari - Jember 68125 Tlp. (0331) 5101602
web: www.maunggulannuris.com e-mail: mavouries@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 968/MA-U NI.Jbr/O/II/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Balqis Al Humairo, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MA Unggulan Nurul Islam Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas:

Nama : Isri Nasifah
Nim : 084141393
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di MA Unggulan Nurul Islam mulai tanggal **23 Oktober 2018 – 11 Februari 2019** guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Program Abdi Masyarakat (PAM) Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember Tahun 2017/2018”**.


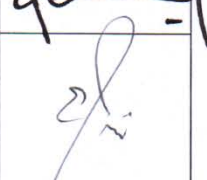
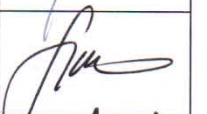
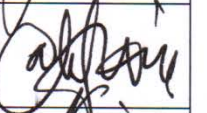
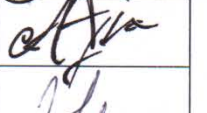
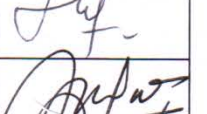

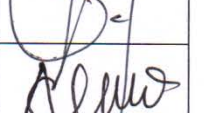

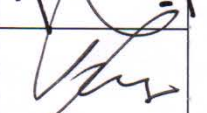
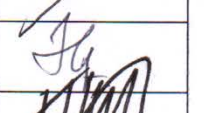
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

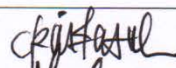

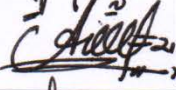
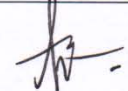
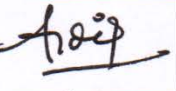
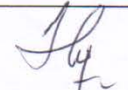

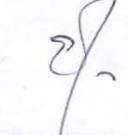
Jember, 11 Februari 2019
Kepala MA Unggulan Nuris



Balqis
Balqis Al Humairo, S.Pd.I

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Senin, 17 September 2018	Pra Observasi	Ust Abu Bakar S.E	
2.	Jum'at, 19 Oktober 2018	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	Waka Kurikulum Bu Latifah Muzayyana, S.Pd	
3.	Selasa, 23 Oktober 2018	Wawancara Peserta PAM	Alvianatus Zahra	
4.	Jum'at, 26 Oktober 2018	Wawancara Peserta PAM	Alfian Nuris Ramadhan	
			Achmad Balya Firjon	
5.	Kamis, 01 November 2018	Wawancara Ketua PAM	Ust Abdur Rahman	
6.	Selasa, 6 November 2018	Wawancara Peserta PAM	Nabila Fitriatul D.	
7.	Sabtu, 10 November 2018	Wawancara Monitoring PAM	Ust Hosaini M.Pd.I	
		Wawancara Peserta PAM	Welly Amaliyatus Sholihah	
8.	Rabu, 14 November 2018	Wawancara Ketua Biro SDM	Ust Abu Bakar S.E	
9.	Sabtu, 17 November 2018	Wawancara Guru MA	Susi Febri Yanti	
10.	Senin, 19 November 2018	Wawancara Ketua PAM	Ust Abdur Rahman	
		Wawancara Peserta PAM	M. Firman Muhaimin	
11.	Kamis, 22	Wawancara Peserta PAM	Kuni Faizah Kamila	

	November 2018		Siti Musrifah	
12.	Senin, 26 November 2018	Wawancara Peserta PAM	Fikri Nasrullah	
			Muhammad Miftahul Ghufron	
			Silvia Diah Permatasari	
13.	Kamis, 29 November 2018	Wawancara Peserta PAM	Reyza Andika Nugroho	
14.	Jum'at, 30 November 2018	Dokumentasi Kegiatan PAM	Ust Abdur Rahman	
15	Sabtu, 02 Februari 2019	Wawancara Waka Kurikulum MA Unggulan Nuris	Bu Latifah Muzayyana, S.Pd	
		Dokumentasi MA Unggulan Nuris		
17.	Senin, 11 Februari 2019	Pamitan dan Meminta Surat Izin Selesai Penelitian	Bu Latifah Muzayyana, S.Pd	

Jember, 11 Februari 2019
Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris
Antirogo-Jember




Balqis Al Humairo, S.Pd.I

DATA KELOMPOK PAM TAHUN AJARAN 2017/2018

KELOMPOK 01		PENDAMPING : UST. GHAFIR	
PP. MAMBAUL ULUM PACE SILO : KH. FARID			
NO	NAMA	KELAS	ALAMAT
1	Alhimni Dluha A.	XI PK A	RAMBIPUJI
2	Muhammad Ilham F.	XI PK A	WULUHAN
3	Ricky Dwi Septian	XI PK A	JENGGAWAH
4	Ahmad Baihaqi	XI PK B	MAYANG
5	Alif Fajar Kurniawan	XI PK B	PATRANG
6	M. Alfian Nuris Sauqi	XI PK B	KALISAT
7	M. Farhan A	XI PK B	WULUHAN
8	Mohammad Rosalee	XI PK B	THAILAND
9	Muhammad Bayu A	XI IPA B	PATRANG
10	Muhammad Nailul A.	XI IPA B	WULUHAN

KELOMPOK 02		PENDAMPING : UST. NUR KHOZIN	
PP. MIFTAHUL ULUM PARTELON SILO : KH. NAUFAL ALI			
NO	NAMA	KELAS	ALAMAT
1	Moh. Syadidul Abror	XI PK A	AMBULU
2	Tsaqif Agung Kusuma	XI PK A	JENGGAWAH
3	Yudion Kuncoro Adi	XI PK A	KALTIM
4	A. Sururul Komar	XI PK B	RAMBIPUJI
5	Fuad	XI PK B	ANTIROGO
6	Fikri Nashrullah	XI IPA A	ANTIROGO
7	Moch. Miftahul Gufron	XI IPA A	JEMBER
8	M. Hildan Aulia	XI IPA B	MANGLI
9	Rifqiyah Humaidillah	XI IPA B	SUMENEP

KELOMPOK 03		PENDAMPING : UST. HOSAINI	
PP. NURUL IMAM SUMBERJAMBE : KH. ITSBAT ABDULLAH			
NO	NAMA	KELAS	ALAMAT
1	M. Hasan Ulil A	XI PK A	BONDOWOSO
2	M. Rizal Maulana	XI PK A	PANTI
3	Imam Alfarisi	XI PK B	PANTI
4	Ma Nawaweey	XI PK B	THAILAND
5	Muh. Ainul Yaqin	XI PK B	PANTI
6	Muhammad Haqiqi	XI PK B	SUMBERSARI
7	Achmad Balya Firjon	XI IPA A	PANTI
8	Alvian Nuris Ramadhan	XI IPA A	SUKORAMBI
9	M. Khoirur Roziqin	XI IPA B	WULUHAN

KELOMPOK 04		PENDAMPING : UST. SARBINI, S.Pd.	
PP. MAMBAUL ULUM KAMPUNG TENGAH SUKOWONO : KH. AHMAD BAQIR FARUQ			
NO	NAMA	KELAS	ALAMAT
1	Agus Subairi	XI PK A	SUMENEP
2	Hilman Hamdani	XI PK A	LEDOKOMBO
3	Abdurrahman Baihaqi	XI PK B	SILO
4	Alif Azhari	XI PK B	BANGSAL SARI
5	Muhammad Taufiq	XI PK B	SILO
6	Hilmi Disaee	XI PK B	THAILAND
7	Muhammad Iqbal M	XI PK B	BALUNG
8	Reyza Andika N.	XI IPA A	JAYA PURA
9	Muhammad Nadif	XI IPA B	BANJARSENGON
10	Miftahul Husain	XI IPA B	JEMBER

KELOMPOK 05		PENDAMPING : UST. ANWAR SANUSI, S.T.	
PP. DARUL HIDAYAH BANGSALSARI : KH. BADRUS SHODIQ			
NO	NAMA	KELAS	ALAMAT
1	M. Zaki Mubarok	XI PK A	PANTI
2	Ahmad Maulana Ainul Yaqin	XI PK A	SUMENEP
3	M. Vayad Rabbani	XI PK B	PAMEKASAN
4	Rizky Dwi A.	XI PK B	KALISAT
5	M. Firman Muhaimin	XI IPA A	WULUHAN
6	Ahmad Hudlori	XI IPA B	CONDRO
7	Doni Kurniawan	XI IPA B	KALISAT
8	Rafidan Abdillah	XI PK B	SUKORAMBI
9	Badius Zuhri	XI IPA B	WULUHAN
10	M. Nur Fikri Abdillah	XI PK A	GEBANG

KELOMPOK 06		PENDAMPING : UST. ACHMAD FATHONI, S.E.	
PP. AL HIDAYAH SILO : KH. IMAM HAROMAIN			
NO	NAMA	KELAS	ALAMAT
1	Diana Pertiwi	XI PK A	WULUHAN
2	Istika Amalia Khusnia	XI IPA A	AMBULU
3	Nurul Faiqoh	XI IPA B	SUMBER SARI
4	Siti Masruroh	XI PK B	PANTI
5	Shofia Lizamatul F	XI IPA B	BONDOWOSO
6	Maghfiroh Maulani A	XI IPA B	KALIWATES
7	Alvianatus Zahra	XI IPA B	PUGER
8	Novinka Sinta I.	XI IPA A	JEMBER
9	Firdaus Sri Wulandari	XI PK B	BONDOWOSO

KELOMPOK 07		PENDAMPING : UST. ZAINI ABDILLAH	
PP. TAMAN GIRI SILO : KH. HELMI			
NO	NAMA	KELAS	ALAMAT
1	Laila Khoirotn Nisa	XI PK A	SUKOWONO
2	Siti Musrifah	XI PK B	AJUNG
3	Wardatul Fitriyah	XI IPA A	RAMBIPUJI
4	Arini Dina Yasmin	XI PK B	KALIWATES
5	Ilmiah Safana	XI IPA B	JEMBER
6	Siti Maria Ulfa	XI IPA A	SUMBER WRINGIN
7	Ferly Datul J	XI IPA A	PAMEKASAN
8	Ainurrohmah	XI IPA A	JELBUK
9	Siti Ainul Fitriyah	XI PK B	PANTI
10	Rusmeewaeyusoh	XI PK B	THAILAND

KELOMPOK 08		PENDAMPING : UST. MADANI	
PP. RAUDLATUL ULUM LEDOKOMBO : KH. SYAIFUL BAHRI			
NO	NAMA	KELAS	ALAMAT
1	Ulhiqoh Q A	XI PK A	SUKORAMBI
2	Qanitatul Alufah	XI IPA A	ANTIROGO
3	Afif Faiqotul H	XI PK B	PANTI
4	Dwi Erma Kusuma N	XI IPA A	WULUHAN
5	Nabila Fitriyatul D.	XI IPA B	AMBULU
6	Nur Afina Binuril Mawaddah	XI IPA B	SUMBER BARU
7	Kamaliatul Huraniyah	XI IPA B	KALIWATES
8	Andini Nisa'ul Qaamy	XI IPA B	PUGER
9	Arina Nailatun Nikmah	XI IPA B	TEGAL BESAR
10	Dianatus Syafiqoh	XI PK B	MAYANG

KELOMPOK 09		PENDAMPING : UST. AKMALUDDIN	
PP. MIFTAHUL ULUM PRINGGONDANI SUMBERJAMBE : KH. SYAIFUL IKHWAN			
NO	NAMA	KELAS	ALAMAT
1	Firda Silaturrohmah	XI PK A	WULUHAN
2	Welly Amaliatus S.	XI IPA B	AJUNG
3	Rifdatul Qoriroh	XI IPA A	WULUHAN
4	Siti Naimatul Izzati	XI IPA B	ANTIROGO
5	Sofwil Widad	XI PK B	RAMBIPUJI
6	Febby Lia FH	XI IPA B	AMBULU
7	Fitriah Nurul Islami	XI IPA A	JEMBER
8	Hepi Darissalma	XI PK B	BANYUWANGI
9	Farikhatul Himah	XI PK B	WULUHAN
10	Anidatus Silvia	XI PK B	AMBULU

KELOMPOK 10		PENDAMPING : UST.CHAFIDZIN	
PP. BAHJATUL ULUM SUKOWONO : KH. DHORIB			
NO	NAMA	KELAS	ALAMAT
1	Laylatul Fajriyah	XI PK B	JOMBANG JBR
2	Azizatur Rofiqoh	XI IPA A	SUKORAMBI
3	Dea April Haniatul K	XI IPA A	WULUHAN
4	Sabila Istiqlal Donesia	XI IPA B	TEMPUREJO
5	Sofiatun Dias	XI IPA B	KARANG PRING
6	Amelya Melani	XI IPA B	BALUNG
7	Maryam Istiqomah	XI IPA A	TEGAL GEDE
8	Faiqotul Hikmah	XI IPA A	KEMUNING SARI
9	Maulidatul Rohmah	XI PK B	MUMBULSARI
10	Sholwatul Aisyah	XI IPA A	BONDOWOSO

KELOMPOK 11		PENDAMPING : UST. SYAMSUD DLUHA	
PP. MIFTAHUL ULUM SIDOMUKTI MAYANG : KH. ABDUL WARIST			
NO	NAMA	KELAS	ALAMAT
1	Tri Yuni Lu'luatul M	XI PK A	WULUHAN
2	Izzatus Sholehah	XI IPA A	SUMBERSARI
3	Kuni Fa'izah Kamila	XI IPA A	JEMBER
4	Anillahi Inayati	XI IPA A	SILO
5	Siti Rofika	XI IPA B	SUKOWONO
6	Silvia Diah Permata S.	XI IPA B	SUKORAMBI
7	Laila Ratna Fauziyah	XI IPA B	BANGKALAN
8	Maya Maulidatul K	XI IPA A	AMBULU
9	Shinta Faizzatul M	XI PK B	BALUNG
10	Fadilah Dwi Cahyanti	XI PK B	DENPASAR

KELOMPOK 12		PENDAMPING : UST. IMAM SAINUSI	
PP. AD DIMYATI JENGGAWAH : KH. JUWAINI DIMYATI			
NO	NAMA	KELAS	ALAMAT
1	Wardatus Salamah	XI PK A	MAYANG
2	Anis Nabilatul Fanny	XI PK B	SUMENEP
3	Ifadatullailiyah	XI IPA B	SUMBERJAMBE
4	Rizqa Alfiani	XI IPA A	JEMBER
5	Rosana Michele E	XI IPA B	KALISAT
6	Emma Farida	XI IPA B	SITUBONDO
7	Uswatun Hasanah	XI IPA A	BANYUWANGI
8	Aura Amartia	XI IPA A	KALISAT
9	Nur Hayatee Yusoh	XI PK B	THAILAND

Sumber: Dokumentasi Biro SDM Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ust Abu Bakar selaku Ketua SDM



Wawancara dengan Ust Abdur Rahman selaku Ketua PAM



Peserta PAM Putra-Putri Tahun Ajaran 2017/2018

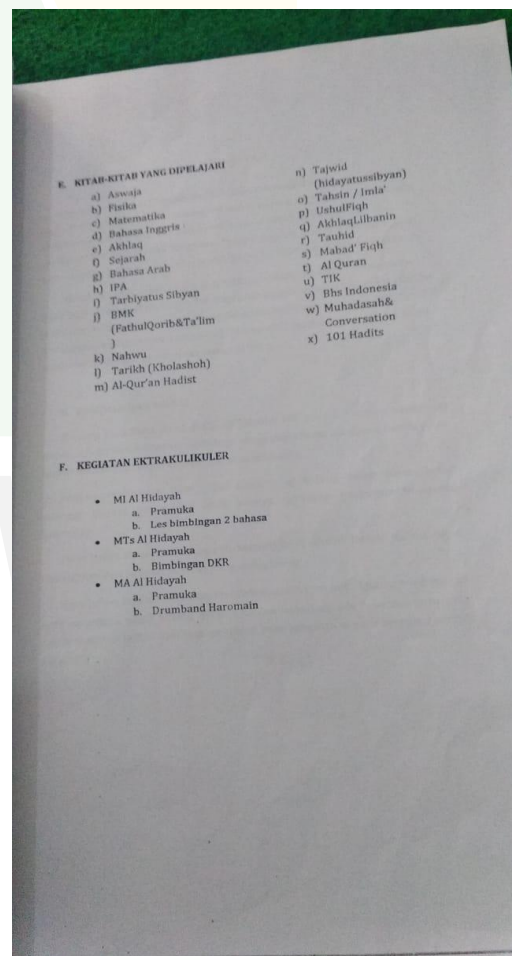
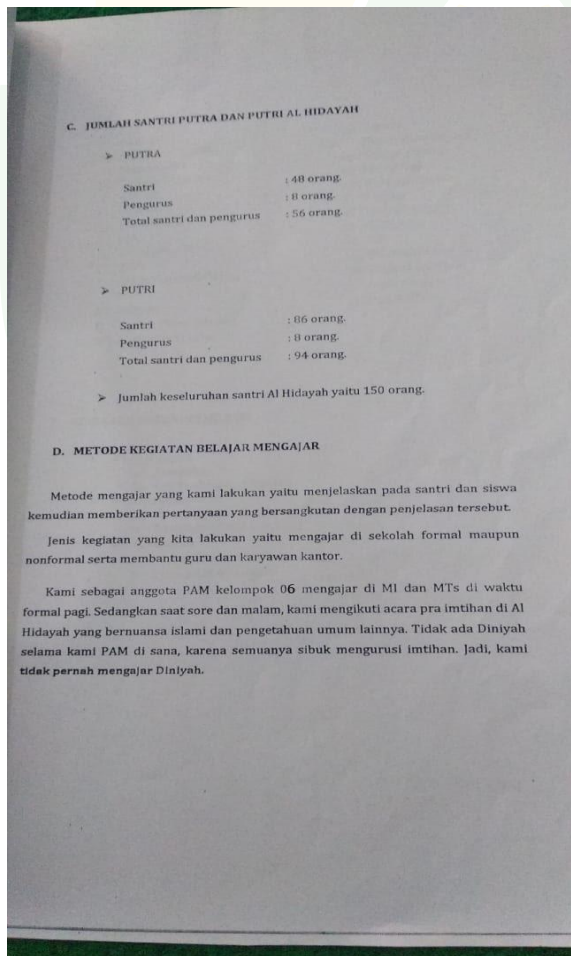
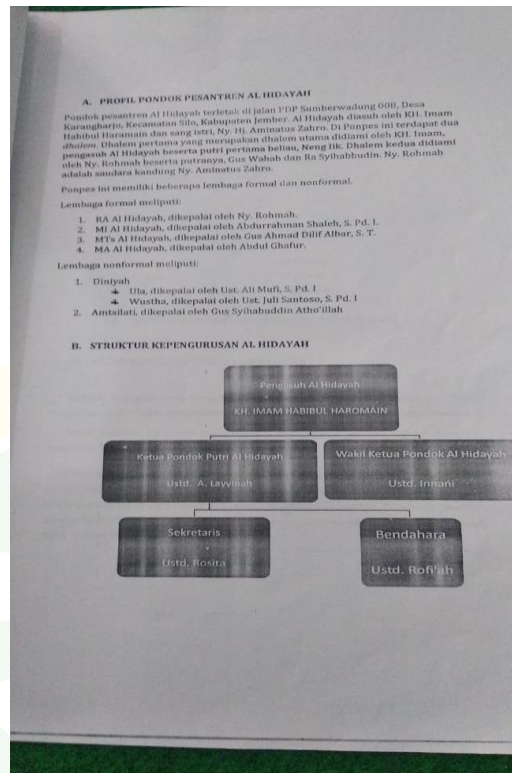
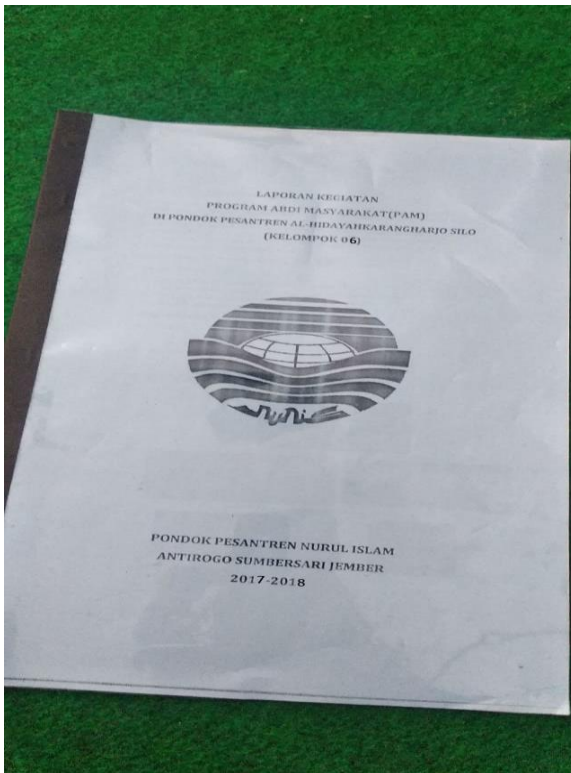
IAIN JEMBER

WAWANCARA PESERTA PAM



IAIN JEMBER

LAPORAN KEGIATAN PAM



G. POLA MAKAN SANTRI DAN PESERTA PAM

Pola makan santri Al Hidayah adalah dengan membeli di kantin sekolah atau di dapur pondok. Santri dapat juga membeli nasi di warung depan pondok. Tidak ada uang khusus untuk kos makan karena kebanyakan santri Al Hidayah adalah penduduk lokal daerah sana. Harga nasi di dapur pondok, di kantin sekolah atau di warung depan pondok sangat terjangkau. Hanya Rp. 3000 untuk satu bungkus nasi.

Selangkan untuk peserta PAM, pola makannya dua kali sehari. Pagi dan sore. Kami tidak membeli di dapur pondok. Tapi kami membayar uang makan (tiketkos) ke wali santri salah satu peserta PAM yang kebetulan rumahnya di daerah situ. Pembayaran makan selama 1 bulan kami di tempat PAM sebesar Rp.150.000. Kami menyamakan dengan pembayaran makan di Nuris.

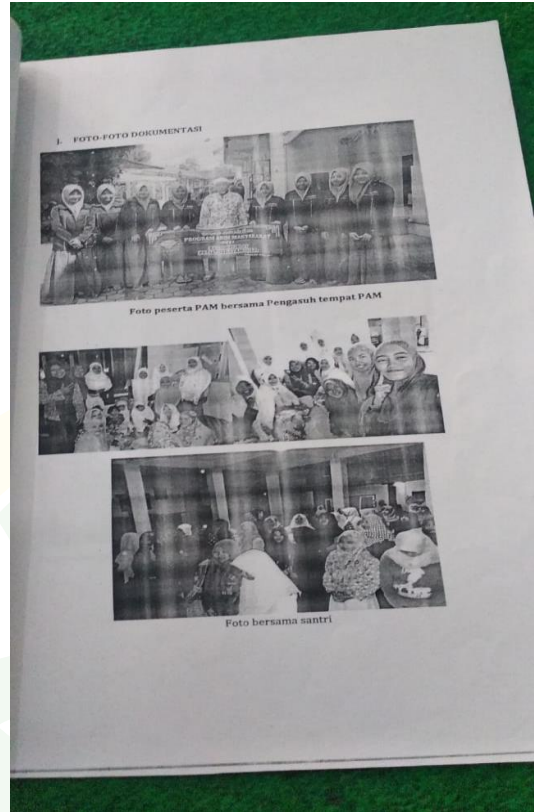
H. KENDALA DAN SOLUSI

Kendala yang kami alami di PP. Al Hidayah Silo yaitu kurangnya bahan ajar misalnya buku paket. Padahal setidaknya setiap siswa harus mempunyai buku tambahan karena mereka juga harus mempunyai buku tambahan.

Kendala selanjutnya yaitu minat siswa yang kurang dalam bidang formal sehingga mereka bosan dan perlu adanya *refreshing* yang dapat mengatasi kebosanan.

Tidak hanya itu saja, siswa juga kurang disiplin di sekolah formal. Hal ini, dapat ditunjukkan dari banyaknya siswa yang sering bolos.

Kami belum bisa memecahkan masalah-masalah tersebut. Figur seorang guru di sana sepertinya masih kurang disiplin karena terkadang ada beberapa guru yang masih santai di kantor saat jam mengajar, yang seharusnya guru memberi contoh yang baik.



JURNAL KEGIATAN PAM

KELOMPOK : 06

PONPES TUGAS PAM: AL- HIDAYAH SILO

JURNAL KEGIATAN HARIAN
PROGRAM ABDI MASYARAKAT
PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	HARI/TANGGAL	TUGAS/KEGIATAN	PELAKSANA	KET
1.	minggu, 15 April 2018	Rapat dengan pengurus	Sawan anggot PAM	
2.	senin, 16 April 2018	Perencanaan dgn santri		
3.	selasa, 17 April 2018	Menyusun jadwal Mts		
4.	Rabu, 18 April 2018	pengajian kelas hasil jadwal Mts		
5.	Kamis, 19 April 2018	Menyusun jadwal Mts		
6.	Jumat, 20 April 2018	Musyawarah		
7.	sabtu, 21 April 2018	Tahfidul quran		
8.	minggu, 22 April 2018	konvensional		
9.	senin, 23 April 2018	pelatras		
10.	selasa, 24 April 2018	pelatras		
11.	Rabu, 25 April 2018	pelatras		

12.	Kamis, 26 April 2018	pelatras		
13.	Jumat, 27 April 2018	pelatras		
14.	sabtu, 28 April 2018	pelatras		
15.	minggu, 29 April 2018	pelatras		
16.	senin, 30 April 2018	pelatras		
17.	selasa, 01 Mei 2018	pelatras		
18.	Rabu, 02 Mei 2018	pelatras		
19.	Kamis, 03 Mei 2018	pelatras		
20.	Jumat, 04 Mei 2018	pelatras		
21.	sabtu, 05 Mei 2018	pelatras		
22.	minggu, 06 Mei 2018	pelatras		
23.	senin, 07 Mei 2018	pelatras		
24.	selasa, 08 Mei 2018	pelatras		
25.	Rabu, 09 Mei 2018	pelatras		
26.	Kamis, 10 Mei 2018	pelatras		

Mengetahui
Pengasuh PP.
(Hj. Ninas Haidah Nuraini)

BIODATA PENULIS



Nama : Isri Nasifah
NIM : 084 141 393
Tempat/Tanggal lahir : Jember, 24 Desember 1995
Alamat Lengkap : Dusun Curah Bamban – Desa Tanggul Wetan
Kecamatan Tanggul – Kabupaten Jember
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Status : Belum Nikah
Riwayat Hidup : 1. MIN 6 Jember
2. MTs Tanggul 01
3. MA Bustanul Ulum Bulugading
4. IAIN Jember

Motto : “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada tuhanmu engkau berharap. (QS. Asy-Syarh: 6-8).